

**UPAYA MENGATASI KESULITAN BELAJAR MATA  
PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS PADA SISWA MTs  
MA'ARIF NAHDLATUL ULAMA 1 BREBES**

**( Studi Kasus terhadap kesulitan belajar Siswa yang berasal dari Sekolah Dasar )**



**Oleh:**

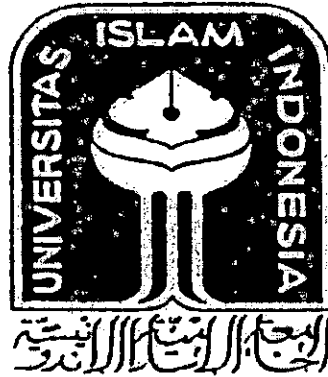
**Aenul Hori  
NIM. 07913227**

**TESIS**

**Diajukan kepada Magister Studi Islam  
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

**YOGYAKARTA  
2010**

**UPAYA MENGATASI KESULITAN BELAJAR  
MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS  
PADA SISWA MTs MA'ARIF NAHDLATUL ULAMA 1 BREBES  
(Studi Kasus terhadap Kesulitan Belajar Siswa yang Berasal dari Sekolah Dasar)**



**Oleh:**

**Aenul Hori**

**NIM: 07913227**

**Pembimbing:**

**Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS**

**TESIS**

Diajukan kepada  
Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam  
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA**

**2010**



PROGRAM PASCASARJANA FIAI  
MAGISTER STUDI ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## **PENGESAHAN**

Nomor: 712/PS-MSI/Peng./V/2010

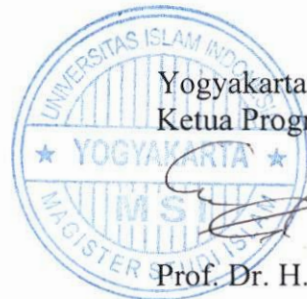
TESIS berjudul : **UPAYA MENGATASI KESULITAN BELAJAR MATA  
PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS PADA SISWA MTs  
MA'ARIF NAHDLATUL ULAMA 1 BREBES (Studi Kasus  
terhadap Kesulitan Belajar Siswa yang Berasal dari Sekolah  
Dasar)**

Ditulis oleh : Aenul Hori

N. I. M. : 07913227

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu  
Pendidikan Islam



Yogyakarta, 31 Mei 2010  
Ketua Program

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



PROGRAM PASCASARJANA FIAI  
MAGISTER STUDI ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## TIM PENGUJI UJIAN TESIS

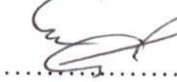
Nama : Aenul Hori  
Tempat/tgl.lahir : Brebes, 20 Juli 1963  
N. I. M. : 07913227  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Judul Tesis : **UPAYA MENGATASI KESULITAN BELAJAR MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS PADA SISWA MTs MA'ARIF NAHDLATUL ULAMA 1 BREBES (Studi Kasus terhadap Kesulitan Belajar Siswa yang Berasal dari Sekolah Dasar)**

Ketua/Sekretaris: Drs. H. Asmuni, MA




()

Pembimbing : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

()

Penguji : Dr. Drs. H. Dadan Muttacien, SH., M.Hum.

()

Penguji : Drs. H. Hajar Dewantara, M.Ag

()

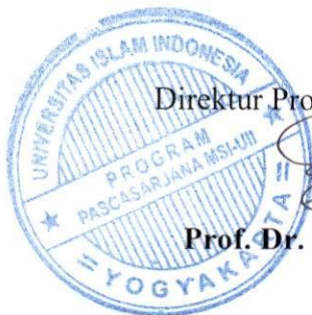
Penguji : Drs. Yusdani, M.Ag

()


Diuji di Yogyakarta pada tanggal 21 Mei 2010

Pukul : 08.00-09.00 WIB

Hasil / Nilai : **86,00 / A**



Mengetahui  
Direktur Program Pascasarjana MSI UII

  
Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



PROGRAM PASCASARJANA FIAI  
MAGISTER STUDI ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## NOTA DINAS

No. : 865/PS-MSI/ND/V/2010

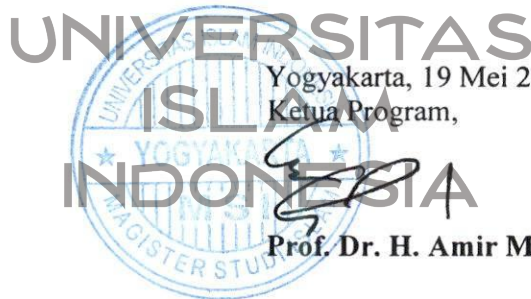
TESIS berjudul : **UPAYA MENGATASI KESULITAN BELAJAR MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS PADA SISWA MTs MA'ARIF NAHDLATUL ULAMA 1 BREBES (Studi Kasus terhadap Kesulitan Belajar Siswa yang Berasal dari Sekolah Dasar)**

Ditulis oleh : Aenul Hori

NIM : 07913227

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 19 Mei 2010  
Ketua Program,

  
Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.



PROGRAM PASCASARJANA FIAI  
MAGISTER STUDI ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Faks. 0274 523637

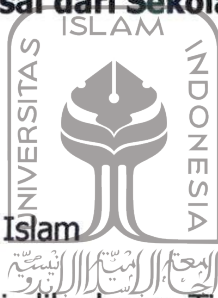
## **PERSETUJUAN**

Tesis berjudul : **UPAYA MENGATASI KESULITAN BELAJAR MATA  
PELAJARAN AL-QUR`AN HADITS PADA SISWA MTs  
MA`ARIF NAHDLATUL ULAMA 1 BREBES  
( Studi Kasus terhadap kesulitan belajar Siswa  
yang berasal dari Sekolah Dasar )**

Ditulis oleh : Aenul Hori

NIM : 07913227

Konsentrasi : Pendidikan Islam



Telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi  
Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Yogyakarta, 15 Mei 2010  
Pembimbing

**Prof. Dr. H. Amir Mu`allim, MIS**

## **ABSTRAK**

### **UPAYA MENGATASI KESULITAN BELAJAR MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS PADA SISWA MTs MA'ARIF NAHDLATUL ULAMA 1 BREBES**

**( Studi Kasus terhadap Kesulitan Belajar Siswa yang Berasal dari Sekolah Dasar )**

**Oleh:**  
**Aenul Hori**  
**NIM. 07913227**

Latar belakang penelitian ini dimulai dari realitas di MTs, memiliki siswa yang berasal dari lulusan SD yang kesulitan untuk mengikuti mata pelajaran pendidikan Agama Islam khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, di mana saat mereka di SD menerima materi Al Qur'an Hadits tidak maksimal, hanya 2 jam pelajaran dalam seminggu untuk semua aspek materi PAI, sementara mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs harus ditargetkan selesai sesuai dengan tuntutan kurikulum. sehingga mereka menjadi kesulitan untuk belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Dengan pencermatan masalah tersebut, maka tesis ini meneliti kasus tentang kesulitan belajar Siswa yang berasal dari Sekolah Dasar di MTs Ma'arif NU 1 di Brebes dan upaya untuk mengatasinya.

Tesis ini termasuk penelitian lapangan (field research), yang meneliti tentang kesulitan siswa yang berasal dari SD dalam mempelajari mata pelajaran Al-Qur'an hadits di MTs Ma'arif NU 1 di Brebes dengan mengambil populasi dan sampel dari siswa sebanyak 20 % atau 40 anak, ditambah dengan 3 guru mata pelajaran tersebut sebagai cross cheks. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menyangkut faktor-faktor kesulitan siswa yakni dialeksia dan disgrafia yang dihubungkan dengan kedudukan siswa dan guru dalam proses pembelajaran dan tanggungjawabnya dalam proses perbaikan belajar dan tindak lanjut dalam kegiatan formal maupun nonformal. Adapun tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, angket dan dokumen. Hasil dari pengumpulan data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode content analysis.

Hasil penelitian ini menemukan adanya kesulitan belajar dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadits bagi siswa MTs Ma'arif NU 1 di Brebes yang berasal dari Sekolah Dasar, terbukti hasil prestasi mereka yang diperoleh nilai rata-ratanya hanya 68,4 di bawah standar KKM yang ditetapkan yakni 70 dalam mapel tersebut. Hal ini disebabkan adanya pengaruh yang besar dari materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap kesulitan mereka (85 %; jawaban angket nomor 4). Adapun upaya untuk mengatasinya dengan kegiatan bimbingan keagamaan dalam rangka penyetaraan pengetahuan mereka yang mengalami kesulitan dengan melibatkan guru mapel yang bersangkutan, para orang tua,ustadz and kyai di dalam atau diluar sekolah.

**Kata Kunci : Kesulitan belajar, Al Qur'an Hadits, Siswa lulusan**

## **ABSTRACT**

### **The Attempts to Overcome the Learning Difficulties of Students on Al-Qur'an Hadits Subject in MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes (A Case Study on the Learning Difficulties of Student from the Elementary School Background)**

**By:  
Aenul Hori  
NIM. 07913227**

The study came from the reality that students of MTs MTs Ma'arif NU 1 Brebes who are from Elementary School background face difficulties in attending Islamic Education Subjects, especially al Qur'an Hadits. In Elementary school, Islamic Education subject is taught 2 hours a week for all materials including Qur'an Hadits, while in MTs, the students should fulfill the stated target on curriculum. That is why, during their study in MTS, the students face difficulties in learning the subject. From the phenomena, this thesis tries to explore the case concerning the learning difficulties of students who are from Elementary school in MTs Ma'arif NU 1 di Brebes and the efforts to solve it.

The study is a field research, in which the population is students of MTs MTs Ma'arif NU 1 Brebes. The sample is 20%, i.e. 40 students, of all students of MTs dan 3 teachers of Islamic Education as a cross check sample. The framework of the study is about the learning difficulty factors, i.e. dialect and disgraphia connected with student and teacher position in instructional process and their responsibility in learning improvement process and its follow up in either formal or non-formal activities. The techniques for data collection were observation, interview, questionnaire and documentation. The data, then, were analyzed through content analysis method.

The finding of the study is that there is learning difficulty of students of MTs Ma'arif NU 1 who are Elementary School background for al Qur'an Hadits subject. It is indicated by their average score 68.4 below KKM standard, i.e. 70 for the subject. Based on the questionnaire answer Number 4, al Qur'an Hadits subject are the most difficult one. To overcome the problem, MTs Ma'arif NU 1 Brebes is executing learning guidance to improve their knowledge with involving teachers of the subject, parents, Ustadz and Kyai from either inside or outside school.

**Keywords : difficulty, al Qur'an , graduation**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur dipersembahkan kepada Allah SWT atas rahmat dan inayahNya penulis dapat menyelesaikan tesis ini, salawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabatnya dan semua umatnya sampai akhir zaman.

Pembuatan Tesis ini, penulis maksudkan dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Studi Islam ( S.2 ) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tesis ini terselesaikan dengan adanya bantuan dari semua pihak. Mereka itu adalah:

1. Bapak Prof. Dr. Edy Suandi Hamid, M.Ec., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Drs. H. Dadan Muttaiqien, SH, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS, selaku Ketua Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, di tengah-tengah kesibukannya senantiasa meluangkan waktunya untuk menyumbangkan saran demi peningkatan bobot tulisan ini, beliaulah yang secara intens membimbing tesis ini.
4. Bapak Drs. H. Asmuni, Mth., MA., selaku Sekretaris Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang dengan sabar telah membantu proses

belajar penulis selama studi di Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia  
Yogyakarta

5. Para Guru Besar dan segenap Dosen yang telah banyak memberikan bekal ilmu dan inspirasi keilmua melalui kegiatan perkuliahan maupun karya-karyanya.
6. Istri dan anak-anak kami yang tercinta dan tersayang yang telah memberikan dorongan, bantuan moral-material serta kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi ini.

Penulis berdoa kepada Allah SWT, semoga jasa dan kebaikan mereka semua mendapat pahala yang lebih baik dan sekaligus dicatat sebagai amal shaleh. Amin.



Yogyakarta, Mei 2010

Penulis

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Aenul Hori

## DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN TIM PENGUJI.....	v
ABSTRAK (Versi Indonesia).....	vi
ABSTRACT (Versi Inggris).....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumasan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II PROSES BELAJAR MATA PELAJARAN AL QUR'AN HADITS DAN KESULITANNYA BELAJAR DI MADRASAH TSANAWIYAH.....	19
A. Proses Belajar Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits.....	19



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

B. Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits di MTs.....	40
C. Kesulitan Belajar Siswa di MTs.....	52
<b>BAB III</b> <b>GAMBARAN UMUM MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF</b>	
<b>NAHDLATRUL ULAMA 1 BREBES.....</b>	<b>62</b>
A. Sejarah Umum MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes.....	62
B. Visi, Misi dan Tujuan MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes.....	65
C. Keadaan Guru, Karyawan/TU dan Siswa MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes.....	69
D. Keadaan Fisik MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes.....	73
<b>BAB IV</b> <b>UPAYA MENGATASI KESULITAN BELAJAR MATA PELAJARAN</b>	
<b>AL QUR'AN HADITS PADA SISWA MTs MA'ARIF NAHDLATUL</b>	
<b>ULAMA 1 BREBES YANG BERASAL DARI SD.....</b>	<b>78</b>
A. Kesulitan Belajar Al Qur'an Hadits bagi Siswa MTs Ma'arif NU 1 Brebes yang berasal dari SD.....	78
B. Tindakan Mengatasi Kesulitan Belajar Al Qur'an Hadits pada Siswa MTs Ma'arif NU 1 Brebes yang Berasal dari SD dan Upaya mengatasinya.....	101
<b>BAB V</b> <b>PENUTUP.....</b>	<b>111</b>
A. Kesimpulan .....	111
B. Saran-Saran.....	112

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

	Hal
<b>Tabel 1.1</b> Struktur Kurikulum SD Depdiknas Tahun 2006.....	3
<b>Tabel 1.2</b> Struktur Kurikulum MI.....	4
<b>Tabel 1.3</b> Struktur Kurikulum MTs.....	5
<b>Tabel 2.1</b> Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits.....	46
<b>Tabel 3.1</b> Keadaan Guru dan karyawan/TU MTs Ma'arif NU 1 Brebes Tahun Pelajaran 2009/2010 .....	71
<b>Tabel 3.2</b> Keadaan Siswa MTs Ma'arif NU 1 Brebes Tahun 2006 - 2010 .....	73
<b>Tabel 3.3</b> Keadaan Tanah MTs Ma'arif NU 1 Brebes .....	74
<b>Tabel 3.4</b> Keadaan Ruang MTs Ma'arif NU 1 Brebes T. P. 2009/2010 .....	74
<b>Tabel 3.5</b> Sarana Belajar MTs Ma'arif NU 1 Brebes.....	76
<b>Tabel 4.1</b> Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Siswa Kelas VII MTs Ma'arif NU 1 Brebes yang berasal dari SD Tahun Pelajaran 2009/2010...79	79
<b>Tabel 4.2</b> Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII MTs Ma'arif NU 1 Brebes yang berasal dari SD Tahun Pelajaran 2009/2010...81	81
<b>Tabel 4.3</b> Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Siswa Kelas IX MTs Ma'arif NU 1 Brebes yang berasal dari SD Tahun Pelajaran 2009/2010...83	83
<b>Tabel 4.4</b> Jawaban Responden tentang Pengaruh Minat terhadap Kesulitan Mengikuti Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits.....	86
<b>Tabel 4.5</b> Jawaban Responden tentang Pengaruh Tujuan pembelajaran terhadap Kesulitan Mengikuti Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits.....	87
<b>Tabel 4.6</b> Jawaban Responden tentang Pengaruh Guru terhadap Kesulitan mengikuti Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits.....	88
<b>Tabel 4.7</b> Jawaban Responden tentang Pengaruh Materi Pelajaran terhadap Kesulitan Mengikuti Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits.....	93
<b>Tabel 4.8</b> Jawaban Responden tentang Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Kesulitan Mengikuti Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits.....	94
<b>Tabel 4.9</b> Jawaban Responden tentang Pengaruh Penglihatan dan Pendengaran	

Siswa terhadap Kesulitan Mengikuti Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits.95

<b>Tebel 4.10</b>	Jawaban Responden tentang Pengaruh Sarana Pembelajaran terhadap Kesulitan Mengikuti Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits.....	96
<b>Tebel 4.11</b>	Jawaban Responden tentang Pengaruh Keadaan Keluarga terhadap Kesulitan Mengikuti Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits.....	97
<b>Tebel 4.12</b>	Jawaban Responden tentang Pengaruh lingkungan Sekolah terhadap Kesulitan Mengikuti Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits.....	98
<b>Tebel 4.13</b>	Jawaban Responden tentang Pengaruh Kehidupan Sosial Budaya terhadap Kesulitan mengikuti Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits.....	99



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peran sentral bagi upaya pengembangan sumber daya manusia. Adanya peran yang demikian, maka isi dan proses pendidikan perlu dimutakhirkan sesuai dengan kemajuan ilmu dan kebutuhan masyarakat. Implikasinya jika pada saat ini masyarakat Indonesia dan dunia menghendaki tersedianya sumber daya manusia yang memiliki seperangkat kompetensi yang berstandar nasional dan internasional, hal ini menuntut adanya perubahan dalam proses pembelajaran dalam pendidikan.<sup>1</sup>

Proses pembelajaran merupakan suatu usaha untuk menghadapi kehidupan dan peradaban manusia yang senantiasa mengalami perubahan, maka untuk merespon fenomena itu, maka kualitas pendidikan harus ditingkatkan prestasinya dalam arti kemampuan siswanya harus memiliki seperangkat kompetensi yang berstandar baik nasional maupun internasional dalam rangka menciptakan kehidupan pendidikan cerdas, damai, terbuka, demokratis dan mampu bersaing.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka Madrasan Tsnowiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes berusaha ikut berperan dalam menciptakan

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, ( Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 5

pendidikan khususnya pendidikan Islam untuk meluluskan siswanya yang memiliki seperangkat kompetensi yang diharapkan pemerintah secara maksimal. Namun demikian masih terasa sampai saat ini belum sesuai dengan harapan dari semua pihak, hal yang menjadi kendala atau permasalahan adalah faktor sarana dan prasarana pendidikan yang masih kurang memadai juga factor siswa-siswanya dengan latar belakang berasal dari tamatan yang berbeda-beda yakni ada yang berasal dari lulusan MI dan ada pula yang dari SD, hal ini dapat berakibat prestasi belajarnya kurang mencapai hasil yang maksimal dan factor-factor lainnya.

Kaitannya dengan proses pembelajaran mata pelajaran Al Qur'an Hadit kesulitan umum yang dialami oleh siswa yang berasal dari lulusan SD antara lain :

1. Waktu belajar di SD mereka menerima materi Al Qur'an Hadits tidak maksimal karena hanya merupakan aspek mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Mereka pada waktu di SD menerima mata pelajaran PAI hanya 2 jam pelajaran atau 1 pertemuan setiap minggunya, sementara di MTs mereka harus menerima mata pelajaran PAI lebih dari 10 jam.
3. Mata pelajaran PAI MTs terdiri dari 5 macam jenis yakni Al Qur'an Hadit, Akidah Akhlak, Fiqih, Bahasa Arab dan Sejarah Kebudayaan Islam, di antaranya mata pelajaran tersebut mereka rasakan sangat sulit adalah Al Qur'an Hadits, oleh karena itu mereka memerlukan banyak ketrampilan, hal

ini mengingat Surat Edaran Dirjend Pendidikan Islam Departemen Agama RI No. DJ.II.1/PP.00/ED/681/2006 tentang Pelaksanaan Standar Isi Pendidikan Agama Islam di MTs :

“Mata Pelajaran Al Qur’an Hadits adalah mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca menulis Al Qur’an Hadits dengan benar serta hafalan terhadap surat-surat Al Qur’an, pengenalan arti dan makna dari surat-surat tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamankan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan”<sup>2</sup>

4. Mereka yang berasal dari SD itu merasa sulit, tetapi yang berasal dari MI tidak ada masalah karena mata pelajaran Al Qur’an Hadits merupakan perluasan dan pengembangan materi pelajaran MI.

Data yang menunjukkan bahwa di SD tidak ada mata pelajaran Al Qur’an Hadits secara khusus dapat dilihat pada struktur kurikulum SD sebagai berikut:

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

**Tabel 1.1**  
**Struktur Kurikulum Sekolah Dasar Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2006<sup>3</sup>**

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu			
	I	II	III	IV,V,&VI
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama	3	3	3	3
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	3
3. Bahasa Indonesia	6	6	6	6

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Surat Edaran No. DJ.II.1/PP.00/ED/681/2006 tentang Pelaksanaan Standar Isi Pendidikan Agama Islam di MTs*, ( Jakarta, Dirjrd. Pendidikan Islam Depag RI, 2006), hal. 19

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum*, hal 52

4. Matematika	5	5	6	6
5. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	6	6
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	3	4
7. Seni Budaya dan Keterampilan	2	2	4	4
8. Penjankes	4	4	4	4
B. Muatan Lokal			2	4
C. Pengembangan Diri	2	2	2	2
Jumlah	30	30	38	42

Adapun Struktur kurikulum MI dan MTs terdapat mata pelajaran Pendidikan Islam yang memuat Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits. Data ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:



**Tabel 1. 2**  
**Struktur Kurikulum Madrasah Ibtidaiyyah (MI)<sup>4</sup>**

KOMPONEN	KELAS DAN ALOKASI WAKTU		
	I & II	III	IV, V, VI
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Qur'an Hadits	2	2	2
b. Aqidah Akhlak	2	2	2
c. Fiqih	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	2	2
e. Bahasa Arab	-	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	3
3. Bahasa Indonesia	6	6	6
4. Bahasa Inggris	-	-	2
5. Matematika	5	6	5
6. Ilmu Pengetahuan Alam	4	6	6
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	2	4	4

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Peraturan Menteri Agama RI No. 22 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta, Depag RI, 2008), hal. 11

8. Seni Budaya	2	2	2
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	4	4	4
10. Keterampilan/Teknologi Informasi Dan Komunikasi	2	2	2
B. Muatan Lokal		2	3
C. Pengembangan Diri	2	2	2
Jumlah	35	46	49

**Tabel 1. 3**  
**Struktur Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTs)<sup>5</sup>**

KOMPONEN	KELAS DAN ALOKASI WAKTU		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Qur'an Hadits	2	2	2
b. Aqidah Akhlak	2	2	2
c. Fiqih	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
e. Bahasa Arab	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4	4
5. Matematika	4	4	4
6. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8. Seni Budaya	2	2	2
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
10. Keterampilan/Teknologi Informasi Dan Komunikasi	2	2	2
B. Muatan Lokal	2	2	2
C. Pengembangan Diri	2	2	2
Jumlah	42	42	42

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal. 12

Dari tabel di atas menunjukkan secara signifikan, bahwa:

- a. Bagi siswa yang berasal dari MI melanjutkan ke MTs tidak ada masalah karena mata pelajaran PAI jumlahnya sama dengan waktu yang ditempuh selama di MI, begitu juga sama dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadits
- b. Jumlah mata pelajaran PAI di MTs ada 5 mata pelajaran
- c. Mata pelajaran PAI sebagaimana tersebut di atas sangat berkaitan dengan Al Qur'an hadits dan memerlukan ketrampilan khusus yakni bahasa Arab.

Dari uraian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa banyak siswa MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes yang berasal dari SD mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran Al Qur'an hadits. hal ini mengingat:

- a. Al Qur'an Hadits termasuk salah satu mata pelajaran PAI
- b. Pada dasarnya semua mata pelajaran PAI sangat berkaitan dengan mata pelajaran Al Qur'an Hadits
- c. Jika di kelas VII semester I pada setiap tahunnya selalu terdapat beberapa siswa MTs yang berasal dari SD, yang mereka tidak bisa baca tulis Al Qur'an, maka mereka akan sulit mengikuti mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MTs
- d. Kesulitan belajar di MTs bagi mereka yang berasal dari SD ini bukan saja dirasakan oleh siswa-siswa kelas VII pada awal semester saja tetapi akan sampai pada kelas IX

Untuk mengatasi kesulitan tersebut di atas maka di MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes mengadakan tindak lanjut melalui upaya bimbingan keagamaan, hal ini mengingat bahwa:

“Secara substansial mata pelajaran Al Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab sucinya mempelajari dan mempraktekkan Ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al Qur'an dan hadits sebagai sumber utama Ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Al Qur'an Hadits merupakan sumber utama Ajaran Islam dalam arti ia merupakan sumber Akidah-Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab”.<sup>6</sup>

Dengan demikian siswa harus memahami dan mengikuti mata pelajaran Al Qur'an Hadits dengan baik, agar mereka tidak merasa kesulitan dalam mengikuti mata pelajaran PAI lainnya. Dengan fakta dan fenomena tersebut maka yang paling bertanggung jawab dalam keberhasilan tersebut adalah kepala sekolah dan guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits.

Sementara dari data lapangan diperoleh keterangan bahwa seluruh siswa MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes tahun pelajaran 2009/2010 berjumlah 432 siswa terdiri dari siswa yang berasal dari MI berjumlah 232 siswa dan yang berasal dari SD 200 siswa. Jadi yang berasal dari SD  $\pm$  46 % dari jumlah keseluruhan. Mereka banyak mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran Al Qur'an Hadit. Akibatnya mereka sulit pula mengikuti mata pelajaran PAI.

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Surat Edaran*, hal. 20-21

Oleh karena itu kajian dalam penelitian ini, akan menyoroti masalah yang berhubungan dengan kesulitan siswa dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khusus pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits. Dengan harapan dapat dikemukakan suatu pemikiran tentang upaya mengatasinya dengan berbagai kegiatan tindak lanjut atau bimbingan belajar keagamaan, serta dapat memberikan nuansa dan masukan baru mengenai pelaksanaan pendidikan Agama Islam di lembaga-lembaga pendidikan Islam, sehingga prosesnya dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta tercapainya tujuan. Dan dengan sendirinya juga diperlukan usaha-usaha (*actions*) yang arif dan bijaksana dari berbagai pihak yang bertanggung jawab dalam mengoptimalkan keberhasilan belajarnya siswa.



## B. Perumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah tersebut di atas maka muncul permasalahan yang akan dibahas dalam tesis ini adalah

1. Apa kesulitan siswa MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes yang berasal dari SD dalam mengikuti mata pelajaran Al Qur'an Hadits dan apa faktor-faktornya?
2. Bagaimana upaya dalam mengatasi kesulitan belajar Al Qur'an Hadits pada siswa MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes yang berasal dari SD?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kesulitan siswa MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes yang berasal dari SD dalam mengikuti mata pelajaran Al Qur'an Hadits dan factor-faktor yang menimbulkan kesulitan tersebut.
- b. Untuk mengetahui upaya dalam mengatasi kesulitan belajar Al Qur'an Hadits pada siswa MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes yang berasal dari SD dalam rangka untuk menindaklanjuti kesulitan belajar tersebut .

### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoritis bisa dijadikan landasan teori dalam mengajarkan Al Qur'an Hadits dengan baik pada MTs yang memiliki siswa-siswa tamatan atau lulusan SD.
- b. Sebagai kontribusi positif bagi MTs itu sendiri maupun bagi Departemen Agama dalam upaya menindaklanjuti semua hambatan dan kegagalan dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah pada umumnya.

## D. Kajian Pustaka

1. Nunung Linda Fitroh, telah mengadakan penelitian di MTs Annawawiyah Kegungsugih Pagerbarang Tegal pada tahun 2008 dengan judul "*Penerapan Metode Menghafal dan Prroblematikanya dalam Pembelajaran Al Qur'an Hadits di MTs Annawawiyah Kedungsugih Pagerbarang Tegal*".

## E. Kerangka Teori

Dalam penelitian tentang kesulitan belajar mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MTs pada siswa yang berasal dari SD, digunakan teori yang membahas kesulitan belajar yang dialami siswa menyangkut faktor-faktor khusus yang bisa menimbulkan kesulitan belajar ,antara lain:

1. Dialeksia yaitu ketidakmampuan belajar membaca ( tulisan Arab)
2. Disgrafia yaitu ketidakmampuan belajar menulis.<sup>9</sup>

Kemudian dikembangkan teori dalam penelitian ini tentang kedudukan anak didik dalam pendidikan Islam, menurut Battle dan Shannon dalam bukunya "*Gagasan Baru dalam Pendidikan*" mengatakan : "Keberhasilan pendidikan dalam proses pendidikan adalah apabila ia telah mencapai hasil yang paling tinggi, yaitu anak didiknya telah menjadi guru mereka sendiri yang terbaik, yang dengan sadar membuat kondisi untuk mengubah tingkah laku mereka ke arah tujuan mereka sendiri"<sup>10</sup>

Menurut Muhaimin dan Abdul Mujib dalam bukunya "*Pemikiran Pendidikan Islam*" mengatakan : "Anak didik merupakan individu yang akan dipenuhi ilmu pengetahuan sikap dan tingkah lakunya. Pendidikan adalah individu yang akan memenuhi kebutuhan tadi".<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1979) hal. 167

<sup>10</sup> Battle dan Robert L. Shannon, *Gagasan Baru Dalam Pendidikan*, Terjemahan Sams Hutabarat, cet. I, ( Jakarta, Mutiara, 1978 ), hal. 31

<sup>11</sup> Muhaimain dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung, Trigenda Karya, 1992), hal. 181

Dengan demikian maka guru dan semua pendukung yang menggerakkan keberhasilan proses belajar mengajar, bertanggung jawab dalam menindaklanjuti kesulitan belajar Al Qur'an Hadits siswa MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes yang berasal dari SD melalui bimbingan belajar keagamaan dengan berbagai kegiatan belajar keagamaan. Menurut Departemen Agama RI:

“Untuk menyikapi masalah yang akhir-akhir ini menjadi isu nasional di Negara kita tersebut, maka sesungguhnya harus dilakukan usaha (actions) yang arif dan bijaksana oleh berbagai pihak antara lain orang tua siswa, kepala sekolah dan para guru ( para Pendidik ), masyarakat di lingkungan sekolah, institusi keagamaan, lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan pemerintah yang merupakan faktor-faktor yang paling berkepentingan untuk menciptakan kerjasama yang aktif dalam menanggulangi kenakalan remaja tadi, karena merekalah yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak bangsa itu. Oleh karena itu bila anak-anak mengalami kesulitan belajar dan sering menimbulkan keonaran hendaklah masing-masing faktor tidak saling menyalahkan”.<sup>12</sup>

Dari uraian tersebut di atas dapat diambil pengertian bahwa pendukung-pendukung yang dapat menggerakkan keberhasilan belajar yaitu Guru (termasuk kepala sekolah), orang tua siswa, masyarakat/lingkungan, LSM dan institusi keagamaan ( TPA, pondok pesantren, musholla, dan majlis ta'lim di rumah-rumah ustadz dan kyai )

---

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Dirjend Bimbaga Islam, 200 ), hal. 35

Selanjutnya “Salah satu pendekatan yang harus mendapat dukungan bersama dalam rangka pembinaan mental dan moral para siswa di sekolah di Indonesia adalah melalui jalur-jalur kegiatan ekstra kurikuler keagamaan”.<sup>13</sup>

Dari ungkapan di atas, dapat diambil pengertian bahwa upaya mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran PAI dapat dilakukan melalui bimbingan belajar keagamaan karena Al Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran PAI.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu obyek tertentu dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus.<sup>14</sup> Adapun obyek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes sebagai studi kasus yang merupakan penyelidikan secara mendalam dari suatu lingkungan, kelompok atau institusi, dan latar belakang dari lingkungan dan karakteristik anggota kelompok terhadap suatu masalah.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal. 36

<sup>14</sup> Handari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 1995), hal. 72

<sup>15</sup> Sumanto, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1995), hal. 25

## 2. Populasi dan Sampel

Berdasarkan data bulan Maret 2010 siswa MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes tahun pelajaran 2009/2010 berjumlah 432 anak dengan jumlah kelas ada 9. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table III. 5 dalam lampiran. Adapun jumlah siswa yang berasal dari SD adalah 200 anak atau kurang lebih 46 % dari jumlah tersebut.

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa populasi yang lebih dari 100 dapat diambil 20 % dari jumlah populasi untuk dijadikan sample<sup>16</sup> Maka penulis mengambil sampel sebesar 20 % dari 200 siswa yakni 40 anak.

Sebagai pembandingan ( *comparator* ) untuk penguatan analisis penelitian, penulis melibatkan 3 orang guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits kelas VII, VIII dan IX yang berguna sebagai *cross-check*

## 3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah :

- a. Data Primer yaitu sumber data yang berasal dari guru-guru dan siswa-siswa MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes yang menjadi responden yang berjumlah 43 orang. Terdiri dari 40 siswa dan 3 guru mata pelajaran Al Qur'an hadits, Juga hasil angket dan dokumentasi lainnya.

---

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1993), hal. 107

- b. Data Sekunder yaitu data pendukung penelitian dan pembahasan yakni segala data kepustakaan (library) yang sangat terkait dengan materi penelitian yaitu mengenai kependidikan Islam dan umum.

#### 4. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, angket, documenter dan kepudstakaan ( Library).

- a. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data di lapangan dengan cara pengamatan, khususnya yang berkaitan dengan situasi kondisi obyek daerah penelitian.<sup>17</sup> Dalam pengamatan ini penulis secara langsung terlibat.
- b. Wawancara untuk mengumpulkan data di lapangan, khususnya hal-hal yang berkaitan dengan program dan pelaksanaan bimbingan kegiatan belajar keagamaan, yang ditujukan kepada guru mata pelajaran Al qur'an Hadits khususnya, guru mata pelajaran PAI lainnya, kepala sekolah dan orang tua siswa.

Dalam wawancara tersebut guru PAI dilakukan secara langsung dan tidak terstruktur artinya materi pertanyaan berjalan dan berkembang

---

<sup>17</sup> Soeratno dan Lincoln Arsyad, *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta, UPP AMP UKPN, 1993), hal. 89

dengan pendalaman materi jawaban yang berkembang pula dan berkaitan dengan permasalahan penelitian.<sup>18</sup>

- c. Angket, untuk mengumpulkan data lapangan yaitu input data-data siswa MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes yang berasal dari SD yang merasa kesulitan belajar dalam mengikuti mata pelajaran Al Qur'an Hadits.

Selanjutnya pendekatan dalam mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran Al Qur'an Hadits pada siswa MTs yang bersal dari SD ini menggunakan pendekatan pendidikan agama Islam. Hal ini sesuai dengan petunjuk teknis mata pelajaran. Al Qur'an Hadits di MTs.

Pendekatan pendidikan Islam ini difokuskan pada aspek-aspek komponen pendidikan islam seperti subyek, obyek, metode, materi dan evaluasi dan pendeskripsianya masing-masing.

Atas dasar pendekatan pendidikan Islam ini, penggunaan berbagai metode akan lebih berdaya guna dan berhasil guna (efektif dan efisien). Karena anak didik sebagai subyek dan obyek pendidikan adalah manusia yang sedang tumbuh dan berkembang serta harus dipahami dari segala aspek kehidupannya.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, ( Jakarta, Gramedia, 1991), hal. 138-140

<sup>19</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan*, hal. 20

## 5. Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis mengklasifikasikan hasil angket yang merupakan jawaban dari sample atas jawaban pilihan ganda yang tersedia dalam soal angket dengan 4 kategori yakni (a), (b), (c) dan (d).

Kemudian hasil pengumpulan data tersebut dianalisis dengan langkah-langkah: kategori data, klasifikasi data, deskripsi data dan interpretasi data.

## G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, pembahasan disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bab I berisi Pendahuluan, memuat tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
2. Bab II berisi Proses belajar mengajar dan kesulitan belajar Al Qur'an Hadits di MTs, memuat tentang pengertian proses belajar mengajar, kedudukan guru dan siswa, materi dan metode belajar mengajar dan evaluasi belajar mengajar, selanjutnya bagian tentang mata pelajaran Al Qur'an Hadits bagi siswa MTs yang mencakup pengertian Al Qur'an Hadits dan berbagai aspeknya, kemudian bagian tentang kesulitan belajar siswa di MTs yang terdiri dari factor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa di MTs, gejala-gejala kesulitan belajar pada siswa MTs, diagnosis kesulitan belajar pada siswa MTs, identifikasi kesulitan belajar pada siswa MTs, alternative langkah-

langkah dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa MTs, pelaksanaan mengatasi kesulitan belajar pada siswa MTs serta evaluasi dan tindak lanjut hasil perbaikan terhadap kesulitan belajar pada siswa MTs.

3. Bab III berisi Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes membahas tentang sejarah umum MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes, visi dan misi MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes, Keadaan Guru dan Karyawan, keadaan Siswa serta Kondisi Fisik MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes.
4. Bab IV berisi Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits pada Siswa MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes yang berasal dari SD, membahas tentang Kesulitan Belajar Al Qur'an Hadits bagi siswa MTs Ma'arif NU 1 Brebes yang berasal dari SD dan Upaya mengatasi kesulitan belajar Al Qur'an Hadits pada siswa MTs Ma'arif NU 1 Brebes yang berasal dari SD
5. Bab V berisi Penutup, memuat tentang kesimpulan dan Saran-saran

## BAB II

### PROSES BELAJAR MATA PELAJARAN AL QUR'AN HADITS DAN KESULITANNYA DI MADARASAH TSANAWIYAH

#### A. Proses Belajar Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits

##### 1. Pengertian dan Tujuan Proses Belajar Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits

##### a. Pengertian Belajar Mata Pelajaran Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits

Menurut Ratna Wilis Dahan dalam bukunya "Teori-Teori Belajar" bahwa Belajar adalah "Suatu proses dimana suatu organism berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman".<sup>20</sup> Menurut Oemar Hamalik bahwa "Belajar adalah suatu untuk pertumbuhan dalam diri seseorang dalam bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan".<sup>21</sup> Lalu menurut Depdiknas RI bahwa belajar adalah "Suatu proses pembentukan atau perubahan tingkah laku siswa dalam bentuk pengetahuan, pengertian, nilai sikap dan kebiasaan serta ketrampilan".<sup>22</sup>

Sedangkan menurut Witerington, bahwa: "Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian menyatakan diri sebagai suatu pola baru

<sup>20</sup> Ratna Wilis Dahan, *Teori-teori Belajar*, ( Jakarta, Erlangga, 2001 ), hal. 11.

<sup>21</sup> Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, ( Bandung, Tarsito, 2005 ), hal. 21.

<sup>22</sup> Depdiknas, *Bahan Dasar Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama Islam SLTP*, (Jakarta, Dirjen Dikdasmen Depdiknas RI, 2007), hal. 4

dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian”<sup>23</sup>.

Berdasarkan definisi di atas dapat diambil pengertian bahwa belajar adalah aktifitas belajar yang yang ditempuh siswa dalam mempelajari bahan pelajaran untuk mencapai tujuan dalam bentuk pengetahuan, nilai sikap dan ketrampilan.

Adapun belajar dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadits adalah kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan siswa agar mampu membaca dan menulis dan hafal surat-surat pendek Al-Quran dan Hadits dengan benar, serta mengenal arti atau makna secara sederhana dan surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.<sup>24</sup>

#### **b. Tujuan Belajar Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits**

Kegiatan belajar sebagai proses yang beraktifitas dalam rangka usaha sadar dalam mencapai tujuan dan maksud-maksud tertentu. Pencapaian tujuan dalam aktifitas belajar secara intens lebih banyak berorientasi pada siswa atau anak didik sebagai obyek sekaligus subyek dalam proses belajar. Anak didiklah yang senantiasa dipertimbangkn sebab mereka merupakan individu yang masih dalam proses menuju

<sup>23</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, ( Bandung, Rosdakarya, 2006 ), hal. 84.

<sup>24</sup> Departemen Agama RI, *Peraturan Menteri Agama RI No. 22 Tahun 2008*, hal. 24

kedewasaan, disamping itu posisi anak dalam pembelajaran yakni sebagai salah satu faktornya.

## **2. Faktor-faktor Pendorong Aktifitas Belajar Mata Pelajaran Al Qur`an Hadits**

Aktifitas belajar merupakan perilaku integrasi jasmani dan rohani yang harus dilakukan anak didik. Betapapun keinginan belajar yang kuat tanpa didukung kekuatan fisik, tidak akan terjadi aktifitas belajar. Anak didik mau melakukan aktifitas belajar sebetulnya atas dasar motivasi tertentu. Motivasi adalah “sesuatu yang mendorong seseorang bertindak melakukan sesuatu”.<sup>25</sup> Motif-motif yang mendorong anak didik melakukan aktifitas belajar adalah

### **a. Motif Psykhologis**

Setiap manusia memiliki dorongan insting untuk mengembangkan dirinya. Dorongan ini berimplikasi untuk mengetahui segala sesuatu yang belum diketahui.

### **b. Motif Praktis**

Anak belajar biasanya dikendalikan oleh dorongan yang dianggapnya menentukan bagi hidupnya di hari kelak.

### **c. Motif Kepribadian**

Motif ini bersifat aestatis atau intelektual. Sifat aestatis adalah sifat hidup yang melepaskan dari kebendaan.

---

<sup>25</sup> *Ibid*, hal. 30

d. Motif Kesusilaan

Orang belajar agar menjadi lebih baik atau taraf kesusilaan yang lebih tinggi.

e. Motif Kemasyarakatan (Sosial)

Tujuan pengajaran adalah agar anak mau belajar menjadi manusia yang lebih bersifat sosial.

f. Motif Religius (Keagamaan)

Manusia belajar yang sebenarnya adalah untuk mencari dan mengetahui kebenaran yang sejati.<sup>26</sup>

### 3. Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits

Proses Pembelajaran mata pelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah dalam setiap jam pelajaran/pertemuan sesuai kurikulum KTSP Tahun 2006, meliputi beberapa kegiatan yakni:

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits oleh guru dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada siswa, memusatkan perhatian dan untuk mengetahui apa yang telah dikuasai oleh siswa berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari. Kegiatan awal ini dilakukan dengan berbagai cara, antara lain: dengan memberikan ilustrasi berupa bentuk-bentuk huruf hijaiyyah, kalimat atau ayat Al Qur'an dan beberapa pertanyaan untuk menggali pemahaman siswa.

---

<sup>26</sup> Abu Achmadi, *Didaktik Metodik*, ( Semarang, Toha Putra, 1978), hal. 10.

## **b. Kegiatan Inti**

Kegiatan inti ini adalah kegiatan utama untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dalam pembelajaran pengajaran Al Qur'an hadits sesuai dengan bahan/materi yang bersangkutan.

Secara umum dalam kegiatan inti ini dibatasi dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak. Kalau ternyata kemampuan anak itu tinggi, maka proses belajarnya bisa dipercepat dengan menambah materi pengajaran lebih banyak. Tetapi kalau kemampuan anak itu rendah, maka penambahan materi pengajarannya diberikan sedikit demi sedikit, sehingga lebih lama bila dibandingkan dengan anak yang berkemampuan tinggi.

Adapun cara penambahannya, yaitu materi pengajaran yang telah disajikan lebih dulu dikurangi, dan yang baru disajikan serta diperkirakan masih sulit bagi anak tetap diulangi sampai paham (bukan dihafal). Kemudian ditambah materi pengajaran baru sebagai lanjutan.

Adapun secara khusus dalam kegiatan inti meliputi beberapa tahapan, yaitu:

- 1). Pengenalan dan pembelajaran huruf-huruf hijaiyah
- 2). Pengenalan dan pembelajaran tanda-tanda baca Al Qur'an ( Fathah, kasroh, dhomah dan seterusnya)

- 3). Pembelajaran kata, kalimat, ayat dan surat-surat pendek Al Qur'an dengan tanda bacanya
- 4). Semua Proses pembelajaran anak tersebut di atas disertai dengan bimbingan guru terhadap materi pelajarannya.
- 5). Proses penguasaan anak terhadap materi pelajaran melalui kemampuan melafalkan, menghafal dan menulis Al Qur'an dalam proses pembelaran Al Qur'an hadits..

Dalam kegiatan inti ini juga digunakan beberapa metode yang dipakai guru meliputi: Metode Ceramah, , Eksperimen, demonstrasi, Drill dan sebagainya.

Selanjutnya guru mata pelajaran Al qur'an Hadits menyusun juga Rencana Kegiatan yang mencakup program, tenaga, biaya, sarana, waktu, tempat dan pengorganisasiannya. Selanjutnya guru melaksanakan pembelajaran dan pengajaran pendidikan agama Islam sesuai dengan program kerja dan terakhir melaporkan hasil kegiatan ekstrakurikuler tersebut kepada kepala sekolah dan wali murid/komite sekolah.

### c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir yakni kegiatan dalam rangka mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Kegiatan ini adalah kegiatan guru dalam pembelajaran pengajaran Al Qur'an Hadits untuk memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap

penguasaan bahan/ materi yang telah diberikan kepada siswa dan dapat pula dilakukan kegiatan tindak lanjut beberapa pekerjaan rumah atau PR dan lain-lain.

#### 4. Kedudukan guru dan siswa dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits

Guru dan siswa dalam pembelajaran mata pelajaran Al Qur'an Hadits merupakan faktor yang sangat penting, sebab tanpa keduanya tidak mungkin terwujud proses pembelajaran. Di samping itu mereka juga mempunyai kewajiban atau tugas yang harus dilaksanakan dalam rangka tercapainya tujuannya

Guru adalah tenaga yang berkualifikasi dan berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.<sup>27</sup> Menurut Nur Uhbiyati "Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rokhaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri."<sup>28</sup> Sedangkan menurut Hadirja Paraba "Guru

---

<sup>27</sup> Parmin Silaban, *UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta, Kloang Klede Putra Timur, 2003), hal. 3

<sup>28</sup> Nur Hayati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung, Pustaka Setia, 1998), hal. 65

adalah orang yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab oleh pejabat berwenang untuk mengajarkan mata pelajaran agama Islam'<sup>29</sup>

Dari pengertian-pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa Guru adalah individu yang melaksanakan tindakan mengajar, mendidik murid/anak yang telah dibebankan orang tua sebagai amanat, yakni pelimpahan tanggung jawab pendidikan orang tua kepada guru. Sedangkan guru dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadits ialah individu yang melaksanakan tindakan belajar dan mengajar mata pelajaran Al Qur'an Hadits untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>30</sup> Guru juga merupakan faktor utama dalam mencapai keberhasilan pembelajaran, oleh karena itu guru mempunyai peran yang amat penting dalam proses pendidikan Islam

#### a. Guru dalam Pembelajaran

Sesungguhnya peran guru dalam pembelajaran mata pelajaran Al Qur'an Hadits tidak hanya terbatas pada empat dinding kelas. Ia mempunyai tugas di kelas, di dalam dan di luar sekolah serta di masyarakat. Dalam pembelajaran tugas utama guru adalah menciptakan situasi dan kondisi yang mendorong anak belajar aktif, maka sudah selayaknya seorang guru harus benar-benar memenuhi syarat secara teoritis maupun praktis, jika tidak demikian maka siswa tidak akan

<sup>29</sup> Hadirja Paraba, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina PAI*, (Jakarta, Friska Agung Insani, 2000), hal. 8

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, *Peraturan Menteri Agama RI No. 22 Tahun 2008*, hal. 32

memperoleh hasil belajar tidak baik. Adapun tugas guru dalam pembelajaran secara rinci adalah sebagai berikut:

- 1). Pengajar yaitu peran yang dilakukan guru dalam mentransfer atau memberikan pengetahuan dan informasinya kepada siswa sesuai dengan pedoman dan petunjuk yang telah ditetapkan<sup>31</sup> Di dalam peran tersebut tentu ada unsur pendidikan, namun aspek yang dominan untuk dikembangkan dalam mengajar adalah aspek kognitif (pengetahuan). Dalam hal ini guru dituntut untuk menguasai hal-hal berikut:
  - a). Mampu merumuskan tujuan pembelajaran
  - b). Menguasai prinsip-prinsip belajar mengajar
  - c). Menguasai sumber belajar mengajar
  - d). Menguasai metode dan teknik belajar mengajar
  - e). Mampu menggunakan sarana belajar mengajar
  - f). Mendorong siswa untuk aktif<sup>32</sup>

Maka tidak berlebihan jika Oemar Hamalik berpendapat:

“Sebagai tenaga pengajar setiap guru harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang proses belajar mengajar atau pembelajaran yakni guru dapat menyediakan kemudahan-kemudahan bagi siswa

---

<sup>31</sup> Hadirja Paraba, *Wawasan Tugas*, hal. 9

<sup>32</sup> *Ibid*, hal. 10

untuk melakukan kegiatan belajar, guru dapat membentuk siswa mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran”<sup>33</sup>

- 2). Pendidik yaitu peran guru dalam memberikan contoh, tuntunan, petunjuk dan teladan yang dapat diterapkan atau ditiru siswa dalam sikap dan dan petunjuk yang telah diterapkan atau ditiru siswa dalam sikap dan perilaku yang baik (akhlakul karimah) dalam kehidupan sehari-hari.<sup>34</sup>

Adapun aspek yang dominan untuk dikembangkan dalam proses pendidikan adalah aspek efektif (sikap dan nilai), namun juga terdapat proses mengajar dan melatih. agar sebagai pendidik dapat berjalan dengan baik maka setiap guru dituntut untuk:

- Mampu merumuskan tujuan yang ingin dicapai
- Memahami dan menghayati tugas sebagai guru
- Mampu menjadi teladan yang baik
- Mampu menjadi orang tua kedua sekolah
- Memiliki sifat-sifat terpuji dan menjauhkan diri dari sifat-sifat tercela.<sup>35</sup>

Proses pendidikan merupakan proses yang panjang, maka konsistensi sikap baik bagi guru juga harus tetap terjaga baik saat di sekolah maupun di luar sekolah.

<sup>33</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bina Aksara, Jakarta, 1995, hal. 9

<sup>34</sup> Hadirja Paraba, *Wawasan*, hal. 11

<sup>35</sup> *Ibid*, hal.12

3). Pelatih adalah peran yang dilakukan guru dalam membimbing, memberi contoh dan petunjuk praktis yang berkaitan dengan gerakan, ucapan dan perbuatan lainnya dalam rangka mengembangkan aspek psikomotorik (ketrampilan) siswa Adapun hal-hal yang perlu dilakukan guru dalam peranan ini adalah:

- Merumuskan tujuan yang ingin dicapai.
- Mampu melakukan gerakan shalat dengan benar
- Memberi contoh gerakan wudlu dengan benar
- Melafalkan ayat-ayat Al Qur'an dengan fasih dan benar
- Mampu menuliskan ayat-ayat Al Qur'an dengan baik dan benar
- Mampu menjadi khotib Jum'at dan imam dan ketrampilan-ketrampilan keagamaan lainnya.<sup>36</sup>

Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa setiap guru dituntut untuk memiliki kualitas sebagai pelatih dari berbagai kegiatan keagamaan. Bukan hanya memiliki segudang teori tapi tidak pernah mempraktikannya.

4). Penilai adalah peran yang dilakukan guru untuk mengukur atau mengetahui tingkat keberhasilan proses dan hasil belajar mengajar di kelas.<sup>37</sup> Proses penilaian adalah penilaian yang dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung sedangkan, penilaian hasil

---

<sup>36</sup> *Ibid*, hal.13

<sup>37</sup> *Ibid*, hal.14

adalah penilaian yang dilakukan pada akhir kegiatan belajar mengajar. Dalam peran ini setiap guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- Memahami dengan jelas pengertian, tujuan, dan fungsi penilaian
- Memahami dengan jelas prinsip-prinsip penilaian
- Menguasai dengan baik jenis, teknis, dan cara penilaian
- Menguasai dengan baik terhadap proses dan hasil belajar siswa
- Memahami dengan jelas standar penilaian.<sup>38</sup>

#### **b. Siswa dalam Pembelajaran**

Siswa atau anak didik adalah anak yang sedang mengalami perkembangan jasmani dan rohani sejak awal terciptanya dan merupakan obyek utama dari pembelajaran. Dalam konsep pembelajaran, siswa menempati posisi aktif, tidak statis. Sebagai pribadi, siswa mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan dalam kehidupannya. Ini mendorong proses pembelajaran berjalan secara dinamis pula.

Kedudukan siswa dalam pembelajaran menurut Muhaimain adalah:

1. Anak didik bukan miniatur orang dewasa, ia mempunyai dunia sendiri, sehingga metode pembelajaran tidak boleh disamakan dengan orang dewasa.

---

<sup>38</sup> *Ibid*, hal. 15

2. Anak didik mengikuti periode perkembangan tertentu dan mempunyai pola perkembangan serta tempo dan iramanya.
3. Anak didik memiliki kebutuhan dan menuntut untuk memenuhi kebutuhan itu semaksimal mungkin.
4. Anak didik memiliki perbedaan antara individu satu dengan individu yang lain, baik perbedaan yang dipengaruhi oleh faktor individu maupun faktor eksogen (lingkungan) yang meliputi segi jasmaniah, intelegensi, sosial, bakat, minat dan lingkungan yang mempengaruhi.
5. Anak didik dipandang sebagai kesatuan sistem manusia.
6. Anak didik merupakan obyek pembelajaran yang aktif dan kreatif serta produktif.<sup>39</sup>

Dalam pembelajaran mata pelajaran Al Qur'an Hadits faktor fisiologis dan psikologis anak juga berperan penting dalam pencapaian keberhasilan pembelajarannya. Fisiologis meliputi kondisi jasmani atau fisik anak pada umumnya dan kondisi pancaindranya. Psikologis meliputi kondisi kejiwaan anak antara lain minat, motivasi, kecerdasan, bakat dan kemampuan kognitifnya.

## **5. Materi dan metode Pembelajaran**

### **a. Materi Pembelajaran**

Dalam proses pembelajaran, kurikulum merupakan “jalan” untuk mencapai tujuan proses tersebut yang sebenarnya. Kandungan itu tentunya

---

<sup>39</sup> Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung, Trigenda Karya, 1993), hal. 16

harus dirumuskan ke dalam suatu model (design) yang memungkinkan tercapainya tujuan tersebut, yakni dengan menetapkan materi secara tepat sesuai kebutuhan.

Materi dalam pengertian sederhana adalah segala sesuatu yang merupakan bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik untuk dapat mencapai tujuan. Adapun materi pembelajaran Mata pelajaran Al Qur'an di MTs menurut yang telah digariskan adalah Departemen Agama RI yang tercantum dalam silabus kurikulum mata pelajaran Al Qur'an Hadits tahun 2006.

Dalam kaitan ini semua materi yang tercantum dalam silabus kurikulum menuntut ketepatan guru dalam penyelesaian materi secara cepat meskipun waktu yang tersedia sedikit

#### b. Metode Pembelajaran

Menurut Zuhairini, dkk, dalam buku "Metodik Khusus Pendidikan Agama" menyebutkan: "Metode pembelajaran adalah merupakan alat atau cara untuk mencapai tujuan yang didukung oleh alat bantu mengajar."<sup>40</sup> Menurut Tarmizi dalam bukunya "Pengantar Metodologi Pengajaran di Madrasah" bahwa: "Metode pembelajaran adalah merupakan alat atau cara dalam menyampaikan suatu materi bahan

<sup>40</sup> Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1983), hal.

pelajaran yang telah diprogramkan, guru sebagai medium aktifnya agar tercapai tujuan pendidikan dan pengajaran”.<sup>41</sup>

Dari pengertian-pengertian di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa Metode pembelajaran adalah alat atau cara dalam menyampaikan suatu materi bahan pelajaran dalam rangka tercapainya tujuan pembelajaran dengan dukungan oleh alat bantu belajar.

Metode pembelajaran ini banyak ragamnya, antara lain metode ceramah, metode diskusi, metode Tanya jawab, metode resitasi, metode sosiodrama, metode demonstrasi, metode karya wisata, metode drill/latihan dan lain sebagainya.

Secara operasional, metode pembelajaran khususnya dalam Mata pelajaran Al Qur'an Hadits dapat dijabarkan ke dalam berbagai macam metode dengan memperhatikan karakteristik situasi belajar mengajar, dan karakter murid serta faktor-faktor lingkungannya, dan memperhatikan waktu yang tepat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sambil berusaha agar murid tidak merasa bosan.

Pemakaian metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi belajar adalah sangat penting agar siswa mudah menerimanya dan memungkinkan hasil proses pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

---

<sup>41</sup> Tarmizi, *Pengantar Metodologi Pengajaran di Madrasah*, (Jakarta, Purnama, 1986), hal. 8

Ada beberapa metode pembelajaran mata pelajaran Al Qur'an Hadits yang secara khusus dalam kemampuan membaca Al Qur'an antara lain:

- 1). Menurut Tim Penyusun atau Prakarsa Proyek Pengembangan Sistem pendidikan Agama Departemen Agama RI dalam hal membaca Al Qur'an dan Hadits meliputi:
  - a). Thariqah Juz' iyyah Tarkibiyyah yaitu berjalan dari mengajarkan membaca huruf kepada membaca kata.
  - b). Thariqah Kulliyah Tahliliyah yaitu mengajarkan membaca kata atau kalimat menuju kepada taraf pengetahuan anak untuk mengetahui jumlah kata-kata yang sesuai kalimat, kemudian berangsur-angsur menuju kepada menguraikan kata-kata dan kalimat itu menjadi huruf dan bunyi.
  - c). Thariqah Hijaiyyah taqlidiyah yaitu mengajarkan membaca huruf dengan bunyi dan namanya satu persatu, kemudian dari huruf yang telah diketahui itu dibentuk kata-kata atau kalimat.<sup>42</sup>
- 2). Menurut Mahmud Yunus, ada empat macam metode pembelajaran Al Qur'an yaitu:

---

<sup>42</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Pengajaran Al Qur'an Pada IAIN*, (Jakarta, Depag RI, 1975), hal. 30

- a). Metode Lama / Metode Abjad / Metode Alif-ba-ta yakni metode yang dimulai dari nama-nama huruf, berangsur-angsur ke kata-kata kemudian kalimat dan terakhir ke macam-macam baris.
- b). Metode Suara yakni mulai dari pengajaran bunyi-bunyi huruf, kemudian bunyi huruf dalam kata-kata dan kalimat.
- c). Metode kata-kata yakni metode yang dimulai dengan pengucapan kata-kata dengan jelas dan terang, kemudian anak meniru dan mencontohkannya.
- d). Metode Kalimat merupakan metode evolusio dari metode kata-kata dan revolusi dari metode lama yakni metode yang dimulai dari kalimat, kemudian kata-kata dan terahir huruf-huruf.<sup>43</sup>

#### 4. Evaluasi Pembelajaran Al Qur'an Hadits

##### a. Pengertian Evaluasi

Evaluasi adalah upaya pengumpulan informasi yang mengetahui seberapa jauh pengetahuan dan kemampuan yang dicapai oleh siswa pada akhir program pembelajara meliputi kemampuan, pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai.<sup>44</sup>

Pengertian lain dari evaluasi adalah usaha mengumpulkan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang

<sup>43</sup> Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Bahasa Arab / Al Qur'an*, (Jakarta, Hidakarya Agung, 1983), hal. 40

<sup>44</sup> Departemen Agama RI, *Landasan dan Pengembangan Kurikulum MTs*, (Jakarta, Dirjend Bimbaga Islam , 2002), hal. 27

proses dan hasil belajar yang dapat dijadikan dasar untuk menentukan perlakuan selanjutnya.<sup>45</sup>

Dengan kata lain, evaluasi mencoba memberi jawaban tentang suatu pertanyaan sejauh manakah perkembangan dan kemajuan siswa yang berupa tingkah laku dan kemampuan-kemampuan lain setelah selesai mengikuti program pengajaran.

#### **b. Fungsi dan Tujuan Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi dalam proses pembelajaran berfungsi:

1. Untuk memberikan umpan balik (feed back) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan mengadakan perbaikan program bagi siswa.
2. Untuk menentukan angka kemajuan/hasil belajar siswa sebagai laporan kepada orang tua, penentuan kenaikan kelas dan lulus tidaknya siswa.
3. Untuk menempatkan siswa dalam situasi belajar mengajar yang tepat/program pendidikan yang sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki
4. Untuk mengenal latar belakang (psikologis, fisik dan milieu) siswa yang mengalami kesulitan belajar, yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar pemecahannya.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Depdiknas, *Bahan Dasar Latihan peningkatan Wawasan Guru PAI SLTP dan SLTA*, (Jakarta, Dirjend Pendidikan Dasar dan Menengah, 2003), hal. 2

<sup>46</sup> Zuhairini, *Metodik*, hal. 155

Berdasarkan fungsi-fungsi evaluasi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan evaluasi adalah “Untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan hasil belajar siswa setelah selesai mengikuti suatu program pengajaran yang disajikan serta mengumpulkan data informasi dalam rangka usaha perbaikan kegiatan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang ditetapkan di dalam kurikulum”.

### c. Teknik dan Jenis Evaluasi Pembelajaran di MTs

Teknik Evaluasi yang digunakan di sekolah khususnya di MTs adalah sebagai berikut:

1. Test yaitu untuk menilai siswa, meliputi pengetahuan sebagai hasil belajar, bakat khusus dan intelegensi.
2. Non Test yaitu untuk menilai karakteristik seperti minat, sikap dan kepribadian siswa.<sup>47</sup>

Selanjutnya jenis-jenis evaluasi di MTs terbagi menjadi 3 macam, yaitu:

1. Ulangan Harian; kegiatan Evaluasi yang dilakukan sehari-hari baik diberitahukan lebih dahulu ataupun tidak. Adapun rincian kegiatan ulangan harian ini meliputi:
  - Ulangan harian dilakukan pada akhir setiap unit pembelajaran atau satu rencana program pembelajaran melalui test hasil belajar

---

<sup>47</sup> *Ibid*, hal. 158

- Hasil nilai ulangan harian dinyatakan dengan angka skala 0 – 100 dan hasil tersebut menjadi salah satu bahan untuk menentukan nilai rapor.
  - Setiap siswa dinyatakan berhasil dalam ulangan harian apabila mencapai nilai standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dari setiap unit materi dalam mata pelajaran yang bersangkutan
2. Ulangan Tengah Semester; kegiatan Evaluasi yang dilakukan pada pertengahan semester
- Ulangan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui penguasaan materi dalam program pembelajaran selama setengah semester.
  - Hasil nilai ulangan tengah semester dinyatakan dengan angka skala 0 – 100 dan hasil tersebut juga menjadi salah satu bahan untuk menentukan nilai rapor.
3. Ulangan Akhir Semester kegiatan evaluasi pada akhir semester
- Ulangan ini untuk mengetahui keberhasilan seluruh unit pembelajaran selama satu semester.
  - Hasil nilai ulangan tersebut menjadi salah satu dasar dalam menentukan nilai rapor.
  - Setiap siswa dinyatakan berhasil dalam ulangan akhir semester apabila mencapai nilai standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dari seluruh unit pembelajaran selama satu semester.

Adapun format penilaian format rapor di MTs adalah:

$$\text{Nilai AHB} : \frac{\text{Ulhar} + \text{UTS} + \text{UAS}}{3}$$

Keterangan :

AHB : Akhir Hasi Belajar / Nilai Rapor

Ulhar : Ulangan Harian terdiri dari H1 : Harian Pertama dst

UTS : Ulangan Tengah Semester

UAS : Ulanagan Akhir Semester

Kemudian pada pembulatan nilai akhir dalam rapor adalah:

a. Penulisan Nilai Rapor diisi angka skala 100 tanpa decimal,

comtoh : 75

b. Aturan Penulisan

1). Apabila kurang dari 0,5 dibulatkan ke bawah, contoh: 66,4 menjadi 66

2). Apabila 0,5 atau lebih dibulatkan ke atas, contoh: 75,5 menjadi

76

Selanjutnya pada akhir pembelajaran di kelas IX MTs dilaksanakan juga dua ujian yakni:

1). UASBN : Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional

2). UAM : Ujian Akhir Madrasah

Keduanya merupakan ujian yang harus ditempuh oleh semua siswa untuk menentukan lulus atau tidaknya belajar di MTs selama 3 tahun dengan dasar criteria Standar Kelulusan Sekolah (SKL) yang telah ditetapkan oleh MTs sendiri , dan hasil kelulusan dapat digunakan untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi. <sup>48</sup>

## **B. Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah**

### **1. Pengertian Mata pelajaran Al Qur'an Hadits**

Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Quran dan Hadits dengan benar, serta hafaan surat-surat pendek dalam Al-Quran. Pengenalan arti atau makna secara sederhana dan surat-surat pendek tersebut dari hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan. <sup>49</sup>

Pengertian tersebut di atas, sejalan dengan misi pendidikan dasar yakni untuk :

- a. Pengembangan potensi dan kapasitas belajar peserta didik., yang menyangkut rasa ingin tahu, percaya diri, keterampilan berkomunikasi dan kesadarn diri

---

<sup>48</sup> Departemen Agama RI, *Petunjuk Teknis Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits MTs*, (Jakarta, Dirjend Bimbaga Islam, 2006), hal. 44-47

<sup>49</sup> Departemen Agama RI, *Landasan*, hal. 20

- b. Pengembangan kemampuan baca tulis , hitung dan bernalar, keterampilan hidup, dasar-dasar keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME serta
- c. Fondasi bagi pendidikan berikutnya.

Di samping itu secara substansial mata pelajaran Al-Quran Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Quran hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Dasar dan Tujuan Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits

### a. Dasar Mata Pelajaran Al Qur'an hadits

#### 1). Dasar Agama

Yakni dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam yaitu Al Qur'an dan hadits.<sup>50</sup>

#### - Al Qur'an

Dasar Mata Pelajaran Al Qur'an dan Hadits dalam Al Qur'an antara lain: QS Al Muzzamil, 73: 4

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿١﴾

Artinya: "Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan."  
(QS Al Muzzamil, 73:4)<sup>51</sup>

<sup>50</sup> Zuhairini, *Metodik*, hal. 23

<sup>51</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an*, hal. 988

QS Al 'Alaq ayat 1-5

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾  
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا  
 لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS Al 'Alaq,96 :1-5)<sup>52</sup>

#### - Hadits

Dasar pembelajaran Al Qur'an hadits antara lain:

بِأَجْلِ الْإِسْلَامِ وَالْإِنْسَانِ

خيركم من تعلم القرآن وعلمه (رواه البخارى)

Artinya: "Sebaik-baik kamu sekalian adalah orang yang belajar dan mengajarkan Al Qur'an (HR Bukhari).<sup>53</sup>

الماهر با لقران مع السفارة الكرام البقرة والذى يقرأ  
 القرآن ويتتعتع فيه عليه وهو عليه شاق له  
 اجران (رواه البخارى ومسلم)

Artinya: "Orang yang membaca tulisan Al Qur'an lagi pula ia mahir, kelak mendapat tempat dalam surga bersama-sama Rasul-Rasul yang mulia lagi baik, dan orang yang membaca tertegun-tegun dan tampak agak berat

<sup>52</sup> Ibid, hal. 1079

<sup>53</sup> Salim Bahreisy, *Mutiara Hadits*, hal. 123

*lidahnya (belum lancar). Ia akan mendapat dua pahala (HR Bukhari dan Muslim).<sup>54</sup>*

زينوا القرآن باصواتكم (الحديث)

*Artinya: "Hiasilah Al Qur'an itu dengan suaramu (Al Hadits)<sup>55</sup>*

## 2). Dasar Operasional

Dasar operasional adalah dasar yang secara langsung mengatur pembelajaran/pengajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah yakni dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006 yang berdasarkan kepada:

- UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- PP. No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- SK. Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 060/U/2006 tentang Kurikulum KTSP Tahun 2006.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
- Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam No. DJ. II. I/PP.00/ED.681/2006 tanggal 1 Agustus 2006 tentang Pelaksanaan Standar Isi.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> *Ibid*, hal. 129

<sup>55</sup> *Ibid*, hal. 127

## b. Tujuan Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk :

- 1). Memberikan kemampuan dasar pada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari membaca Al-Quran dan Hadits
- 2). Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits melalui pembiasaan dan keteladanan.
- 3). Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al-Quran dan Hadits.<sup>57</sup>

Dari uraian tersebut di atas, menunjukkan bahwa Mata pelajaran Al Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an dan hadits dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan. Hal ini sejalan dengan misi pendidikan dasar yakni:

- a). Mengembangkan potensi dan kapasitas belajar peserta didik yang menyangkut rasa ingintahu, percaya diri, ketrampilan berkomunikasi dan kesadaran diri

---

<sup>56</sup> Departemen Agama RI, *Surat Edaran*, hal..94

<sup>57</sup> *Ibid.*, hal. 96

- b). Mengembangkan kemampuan baca tulis-hitung dan bernalar, ketrampilan hidup, dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- c). Memberikan pondasi bagi pendidikan berikutnya, juga mempertimbangkan perkembangan psikologis anak, bahwa tahap perkembangan intelektual anak usia 12–15 tahun merupakan masa social adjustment atau penyesuaian diri secara social. Secara substansial mata pelajaran Al Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari dan mempraktekkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al Qur'an Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadai pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.<sup>58</sup>

## UNIVERSITAS

### 3. Ruang lingkup Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits

Ruang lingkup pelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah Tsanawiyah meliputi :

- 1). Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Quran yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- 2). Hafalan surat-surat pendek dalam Al-Quran dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya serta pengalamannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>58</sup> *Ibid*, hal. 20

- 3). Pemahaman dan pengamalan melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadits-hadits yang berkaitan dengan kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, takwa, menyayangi anak yatim, salat berjamaah, cirri-ciri orang munafik dan amal shalih.<sup>59</sup>

Adapun materi secara lengkapnya dapat dilihat pada rincian tabel standar kompetensi dan kompetensi dasar berikut ini:

**Tabel 2.1**

**Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar  
Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits<sup>60</sup>**

**1. Kelas VII Semester I**

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
1. Memahami Makharijul huruf, huruf Hijaiyyah dan Alif Lam	1.1. Melafalkan huruf Hijaiyyah sesuai makhraj secara benar dan fasih 1.2. Melafalkan bacaan alif lam syamsiyyah dan Qomariah dalam Al Qur'an secara benar dan fasih.
2. Menerapkan kaidah ilmu tajwid dalam bacaan Al Qur'an	2.1 Mengidentifikasi bacaan idhar, idham, iqlab dan ikhfa dalam Al Qur'an 2.2. Melafalkan bacaan Nun sukun dan tanwin dalam Al Qur'an yang mengandung bacaan Idhar, idham,

<sup>59</sup> *Ibid*, hal. 97

<sup>60</sup> *Ibid*, hal. 97 - 99

	iqlab dan ikhfa
3. Menerapkan Al Qur'an Surat pendek pilihan dalam kehidupan sehari-hari	3.1 Memahami isi kandungan QS. Al A'la dan QS. Al Insyirah 3.2 Menerapkan isi kandungan QS. Al A'la dan QS. Al Insyirah dalam kehidupan sehari-hari

## 2. Kelas VII Semester II

Standar kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Membaca Al Qur'an surat pendek pilihan	1.1. Menerapkan hukum bacaan mim sukun dalam surat Al Bayyinah dan Al kafirun 1.2 Membaca Melafalkan bacaan mim sukun dalam surat Al Bayyinah dan Al Kafirun yang mengandung bacaan Idham Mutamasilain, Ikhfa Syafawi dan Idhar Syafawi
2. Menerapkan Al Qur'an surat pendek pilihan dalam kehidupan sehari-hari tentang toleransi.	2.1. Memahami isi kandungan QS. Al Kafirun dan QS. Al Bayinah tentang toleransi 2.2.Menerapkan isi kandungan QS. Al Kafirun dan QS. Al Bayinah tentang toleransi dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menerapkan Al Qur'an surat pendek pilihan dalam kehidupan sehari-hari tentang problematika dakwah	3.1. Memahami isi kandungan QS. Al Lahab dan QS. An Nash tentang problematika dakwah 3.2.Menerapkan isi kandungan QS. Al

	Lahab dan QS. An Nash tentang problematikan dakwah dalam kehidupan sehari-hari.
--	---

### 3. Kelas VIII Semester I

Standar kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Membaca Al-Qur'an surat pendek pilihan	<p>1.1. Menerapkan hukum bacaan Mad Layyin dan Mad Arid Lissukun dal QS. Al-Qurrasy dan QS. Al- Maun</p> <p>1.2. Menerapkan hukum bacaan Mad 'Iwad, Badal dan Mad Tamkin dalam Al-Qur'an.</p>
2. Menerapkan Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan sehari-hari tentang ketentuan rezeki dari Allah SWT.	<p>2.1. Memahami isi kandungan QS. Al-Quraisy dan QS. Al Insyirah tentang ketentuan rezeki dari Allah SWT.</p> <p>2.2. Menerapkan isi kandungan QS. Al-Quraisy dan QS. Al Insyirah tentang ketentuan rezeki dari Allah SWT.</p>
3. Menerapkan Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan sehari-hari tentang kepedulian sosial	<p>3.1. Menjelaskan isi kandungan QS. Al-Kautsar dan QS. Al-Maun tentang kepedulian social..</p> <p>3.2. Menerapkan isi kandungan QS. Al-Kautsar dan QS. Al- tentang kepedulian sosial.</p>
4. Memahami Hadits tentang tolong menolong dan mencintai anak yatim.	<p>4.1. Menulis hadits tentang tolong menolong dan mencintai anak yatim.</p> <p>4.2. Menghafal hadits tentang tolong menolong dan mencintai anak yatim.</p> <p>4.3 Menjelaskan keterkaitan isi kandungan hadits tentang perilaku tolong menolong</p>

	dan mencintai anak yatim dalam fenomena kehidupan dan akibatnya.
--	--

#### 4. Kelas VIII Semester II

Standar kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Membaca Al Qur'an surat pendek pilihan	<p>1.1. Menerapkan bacaan lam dan ra dalam QS. Al-Humazah dan QS. Al-Kautsar.</p> <p>1.2. Melafalkan QS. Al-Humazah dan QS. Al-Kautsar dengan fasih dan benar</p>
2. Menerapkan Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan tentang menimbun harta (serakah).	<p>2.1. Memahami isi kandungan QS. Al-Humazah dan QS. Al-Kautsar.</p> <p>2.2. Memahami keterkaitan isi kandungan QS. Al-Humazah dan QS. Al-Kautsar tentang sifat cinta dunia dan melupakan kaebahagian hakiki dalam fenomena kehidupan.</p> <p>2.3. Menerapkan kandungan QS. Al-Humazah dan QS. Al-Kautsar dalam fenomena kehidupan sehari-hari dan akibatnya.</p>
3. Memahami hadits tentang keseimbangan hidup di dunia dan akherat	<p>3.1. Menulis hadits tentang keseimbangan hidup di dunia dan di akherat</p> <p>3.2. Menerjemahkan makna hadits tentang keseimbangan hidup di dunia dan di akherat</p> <p>3.3. Menghafal hadits tentang keseimbangan hidup di dunia dan akherat</p> <p>3.4. Menjelaskan keterkaitan isi kandungan hadits dalam keseimbangan hidup di dunia dan di akherat dalam fenomena kehidupan</p>

	dan akibatnya.
--	----------------

### 5. Kelas IX Semester I

Standar kompetensi	Kompetensi Dasar
1.Membaca Al-Qur'an surat pendek pilihan	<p>1.1.Menetapkan hukum bacaan Mad Shilah dalam QS. Al-Qari'ah dan QS. Al-Zalzalah.</p> <p>1.2.Menenerapkan hukum Mad Lazim Mukhaffaf Kilmi, Mad Lazim Mutsaqqal Kilmi dan Mad Farqi dalam Al-Qur'an.</p>
2.Menerapkan Al-Qur'an Surat-surat pilihan tentang hukum fenomena alam	<p>2.1.Memahami isi kandungan QS. Al-Qari'ah dan QS. Al-Zalzalah tentang hukum fenomena alam.</p> <p>2.2.Menerapkan isi kandungan QS. Al-Qari'ah dan QS. Al-Zalzalah tentang hukum fenomena alam dalam kehidupan dan dampak positifnya.</p>
3.Memahami hadits tentang menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan alam	<p>3.1.Menulis hadits tentang menjaga dan melestarikan alam</p> <p>3.2. Menerjemahkan makna hadits tentang menjaga dan melestarikan alam.</p> <p>3.3 Menghafal hadits tentang menjaga dan melestarikan alam.</p> <p>3.4 Menjelaskan keterkaitan isi kandungan hadis dalam perilaku menjaga dan melestarikan alam dalam fenomena kehidupan dan akibatnya.</p>

## 6. Kelas IX Semester II

Standar kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Membaca Al-Qur'an surat pendek pilihan	1.1.Menerapkan hukum bacaan Mad, Lam dan Ra dalam QS. Al-Ashr dan QS. Al-Alaq 1.2. Menerapkan hukum Mad Lazim Mukhaffaf Harfi dan Mad Lazim Mutsaqqol Harfi dalam Al-Qur'an
2. Memahami Al-Qur'an Surat-surat pilihan tentang menghargai waktu dan menuntut ilmu	2.1.Memahami isi kandungan QS. Al-Ashr dan QS. Al-Alaq tentang menghargai waktu dan menuntut ilmu 2.2.Menerapkan isi kandungan QS. Al-Ashr dan QS. Al-Alaq tentang menghargai waktu dan menuntut ilmu dalam kehidupan dan dampak positifnya.
3. Memahami hadits tentang menghargai waktu dan menuntut ilmu	3.1. Menulis hadits tentang menghargai waktu dan menuntut ilmu 3.2 Menterjemahkan hadits tentang menghargai waktu dan menuntut ilmu 3.3. Menghafal hadits tentang menghargai waktu dan menuntut ilmu 3.4. Menjelaskan isi kandungan hadits tentang menghargai waktu dan menuntut ilmu dalam fenomena kehidupan dan dampak positifnya.

## C. Kesulitan Belajar Siswa di MTs

### 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa di MTs

Prestasi belajar siswa yang satu dengan siswa yang lainnya cenderung berbeda, karena situasi dan kondisinya berlainan. Bahkan situasi dan kondisi yang sama sekalipun belum dapat menjamin hasil yang sama, hal ini karena banyak faktor dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut A. Noorhadi Djamal dalam bukunya "Ilmu Jiwa Pendidikan" mengatakan: "Bahwa secara garis besar ada dua faktor yaitu: a). Faktor Internal yaitu faktor yang menyangkut seluruh diri pribadi, termasuk fisik dan mental atau psikofisiknya, b). Faktor Eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu yang bersangkutan misalnya ruang belajar, alat-alat pelajaran, lingkungan sosial dan lingkungan alam."<sup>61</sup>

Untuk lebih jelasnya, faktor-faktor tersebut di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

#### a). Faktor Internal

Faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

- 1). Fisiologis yaitu kondisi fisik atau jasmani siswa pada umumnya dan kondisi pancaindranya. Jika kondisi siswa optimal akan lain sekali

---

<sup>61</sup> A. Nurhadi Djamal, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Semarang, Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo, 1985), hal. 38

pengaruhnya dibandingkan dengan kondisi anak lainnya yang dalam keadaan lelah, lemah, lebih-lebih bagi yang fungsi-fungsi dari pancaindranya kurang baik. Al hasil kondisi fisiologis anak akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

2). Psikologis yaitu kondisi yang menyangkut kondisi kejiwaan anak, meliputi:

(a). Minat dan Motivasi

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh minatnya dalam mempelajari sesuatu. Tanpa adanya minat pada diri siswa tidak akan berhasil dalam belajarnya. Selanjutnya untuk membangkitkan minat, maka sangat diperlukan adanya motivasi.

Jadi minat dan motivasi sangat mempengaruhi dalam pencapaian hasil belajar siswa.

(b). Kecerdasan dan Bakat

Kondisi kecerdasan dan bakat yang dimiliki siswa juga akan mempengaruhi prestasi belajarnya, sebagai contoh; bagi anak yang cerdas dalam melakukan praktek ibadah bisa lancar dalam menghafal ucapan dan gerakan dengan sempurna.

(c). Kemampuan Kognitif

Kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki siswa akan dapat menumbuhkan hasratnya untuk mempelajari sesuatu dengan hasil belajar yang baik, sebagai contoh; dalam

mempelajari fiqih, siswa yang latar belakang pengetahuan agamanya mendalam rata-rata prestasinya bagus.

## **b). Faktor Eksternal**

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain:

### 1). Lingkungan

Lingkungan yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan keluarga yang tenteram, damai dan terpelajar bagi siswa adalah sangat menentukan keberhasilan mereka dalam belajar, karena banyak mendapat bimbingan dan dorongan untuk giat belajar dari anggota keluarganya dan orangtuanya. Juga sebaliknya lingkungan keluarga yang tidak harmonis, kebanyakan anak-anaknya malas untuk belajar, lebih-lebih keluarga tersebut berada dalam lingkungan masyarakat yang apati terhadap agama dan pendidikan.

Kemudian lingkungan sekolah di mana kegiatan pembelajaran berlangsung, jika situasinya bising dan ramai akan dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa, dan akibatnya prestasi belajarnya pun menjadi tidak baik.

## 2). Instrumental

Instrumental yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain:

### (a). Kurikulum dan Program

Kurikulum merupakan landasan program pembelajaran dan pengajaran, berisi muatan materi yang menuntut penyelesaian dengan cepat sesuai dengan jatah waktu yang telah disediakan. Pada mata pelajaran tertentu sangat memerlukan penyelesaian materi kurikulum dengan waktu yang banyak, namun waktu yang tersedia sedikit, kalau demikian keadaannya maka akan sangat sulit bagi guru dalam melaksanakan tugasnya dan biasanya prestasi belajar siswa akan sangat terpengaruh dan nilai-nilainya pun menjadi rendah.

### (b). Sarana dan fasilitas

Dalam mencapai prestasi belajar akan ditentukan pula oleh sarana dan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah. Pada sekolah atau madrasah yang cukup sarana dan fasilitas pembelajarannya seperti ruang kelas yang memadai, alat peraga, buku-buku pelajaran dan perpustakaan yang lengkap serta dukungan guru-guru yang cakap dalam menggunakannya dalam proses belajar mengajar, itu semua akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, yakni dapat diperoleh hasil yang

baik karena pembelajaran yang dilengkapi dengan sarana dan fasilitas lengkap akan lebih meresap ke dalam pemahaman anak.

(c). Guru

Guru merupakan faktor yang sangat penting terhadap keberhasilan presatasi belajar siswa, maka guru harus benar-benar memenuhi syarat secara teoritis maupun praktis dalam menjalankan tugasnya agar tercipta situasi dan kondisi yang dapat mendorong siswa belajar secara aktif.

**2. Gejala-gejala kesulitan belajar pada siswa MTs,**

Gejala yang nampak pada siswa yang mengalami kesulitan belajar di sekolah antara lain:

- a. Prestasi belajar rendah
- b. Hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan.
- c. Lambat dalam melakukan tugas yang harus dilaksanakan
- d. Menunjukkan adanya sikap yang kurang wajar seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, berbohong dan lain-lain.
- e. Menunjukkan adanya tinglah laku yang berlainan seperti membolos, datang terlambat, tidak melaksanakan tugas, mengganggu di dalam maupun diluar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak teratur dalam

kegiatan belajar, mengasingkan diri, tersisihkan dalam pergaulan, tidak mau bekerja sama dan lain-lain.<sup>62</sup>

Adapun menurut Muhibbin Syah, gejala lain dari kesulitan belajar yang dialami siswa adalah:

- a. Lupa
- b. Kejenuhan.<sup>63</sup>

### 3. Diagnosis kesulitan belajar pada siswa MTs

Untuk mengantisipasi adanya kesulitan belajar perlu diadakannya berbagai upaya, antara lain melalui diagnosis terhadap kesulitan belajar yakni pengetahuan langkah-langkah teknik mencari sebab-sebab adanya kesulitan belajar atas kegagalan dalam belajar untuk diadakan langkah-langkah perbaikan lebih lanjut.<sup>64</sup>

Adapun langkah-langkah diagnostic yang ditempuh guru adalah:

- a. Melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku siswa yang menyimpang ketika mengalami kesulitan belajar.
- b. Memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa khususnya yang diduga mengalami kesulitan belajar.
- c. Mewancarai orang tua atau wali siswa untuk mengetahui hal ihwal yang mungkin menimbulkan kesulitan belajar.

<sup>62</sup> Yies Sya'diyah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, IAIN Sunan Gunung Jati, 1997), hal. 104 - 105

<sup>63</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, ( Jakarta, Bulan Bintang, 1999), hal. 157

<sup>64</sup> Yies Sya'diyah, *Psikologi Pendidikan*, hal. 104

- d. Memberikan test diagnostic bidang kecakapan tertentu untuk memberikan hakekat kesulitan belajar yang dialami siswa.
- e. Memberikan test kemampuan intelegensi (IQ) khususnya kepada siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar.<sup>65</sup>

Adapun dalam test untuk menguji intelegensia (IQ) siswa digunakan test Binet Simon dengan rumus:

$$IQ = \frac{MA \times 100}{CA}$$

Keterangan:

IQ = Tingkat Kemampuan Intelegensi

MA = Perolehan data hasil jawaban sekelompok individu yang memiliki umur sama atas pertanyaan yang diberikan.

CA = Usia yang diberi test.

Dengan demikian akan diketahui kemampuan intelegensi siswa yang memiliki criteria genius, sangat cerdas, normal, bodoh atau idiot.

#### 4. Identifikasi kesulitan belajar pada siswa MTs

Mengidentifikasi kesulitan belajar siswa adalah langkah kedua setelah mengadakan diagnosis kesulitan belajar siswa, dengan menentukan kecakapan tertentu yang dianggap bermasalah untuk dilakukan perbaikan.

Kategori bidang-bidang kecakapan bermasalah adalah:

- a. Bidang kecakapan bermasalah yang dapat ditangani oleh guru sendiri.

---

<sup>65</sup> Dedeh Mas'udah, *Psikologi Umum*, (Bandung, IAIN Sunan Gunungjati, 1995), hal. 146

- b. Bidang kecakapan bermasalah yang dapat ditangani oleh guru dengan bantuan orang tua.
- c. Bidang kecakapan bermasalah yang tidak dapat ditangani baik oleh guru maupun orang tua.<sup>66</sup>

Dengan demikian guru merupakan orang yang sangat bertanggung jawab terhadap perkembangan anak yang meliputi potensi kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

**5. Alternative langkah-langkah dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa MTs, pelaksanaan mengatasi kesulitan belajar pada siswa MTs**

Langkah-langkah sebelum menentukan pilihan alternative mengatasi kesulitan belajar di antaranya adalah:

- a. Menganalisis hasil diagnosis yakni menelaah bagian-bagian masalah dan hubungan antara bagian tersebut, untuk memperoleh pengertian yang benar mengenai kesulitan siswa.
- b. Mengidentifikasi dan menentukan bagian kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan
- c. Menyusun program perbaikan (remedial teaching).

Ketiga langkah tersebut di atas dapat dilakukan harus dengan menempuh sebelumnya analisis diagnosis dan identifikasi bagian kecakapan tertentu serta memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa baik faktor internal maupun faktor eksternal.

---

<sup>66</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi*, hal, 176

## 6. Pelaksanaan Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MTs

Pelaksanaan mengatasi kesulitan belajar siswa dalam bidang kecakapan tertentu yang telah diketahui adalah melalui program perbaikan. Khususnya bagi siswa yang belum memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan. Hal ini sangat membutuhkan bantuan dari pihak lain khususnya guru.

Bantuan yang dapat diberikan dalam program perbaikan antara lain<sup>67</sup>

- a. Mengulang kembali seluruh bahan yang telah dipelajari seperti apa yang sudah mereka kerjakan, caranya guru menunjukkan bagian-bagian penting yang harus mendapat perhatian khusus dari siswa, mendiskusikan bagian yang belum dipahami, atau mengajukan pertanyaan untuk memberikan rangsangan tentang bagian yang perlu ditelaah serta lebih mendalam setelah beberapa waktu dilakukan evaluasi.
- b. Memberikan alternatif kegiatan lain yang berbeda dengan kegiatan yang pertama, tetapi tetap bermaksud mencapai tujuan pembelajaran.<sup>67</sup>

## 7. Evaluasi dan Tindak lanjut Hasil Perbaikan pada Kesulitan Belajar Siswa MTs

Evaluasi dan tindak lanjut dalam mengatasi kesulitan belajar siswa MT situ dilakukan setelah diadakan program perbaikan. Beberapa jenis

---

<sup>67</sup> Abdur Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, ( Jakarta, Gema Windu, 2005), hal. 58

evaluasi yang tepat untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah evaluasi diagnosis yaitu evaluasi terhadap hasil penganalisisan tentang keadaan belajar siswa baik yang merupakan kesulitan-kesulitan maupun hambatan yang ditemui dalam mengatasi situasi belajar mengajar.<sup>68</sup>

Adapun pelaksanaannya bisa menggunakan tehnik test dan non test. Tehnik Test adalah tehnik yang digunakan untuk menguji kemampuan anak didik, meliputi pengetahuan dan ketrampilan sebagai hasil belajar serta bakat khusus dan intelegensinya. Tehnik non test adalah tehnik yang digunakan untuk menilai karakteristik lainnya, misalnya minat, sikap kepribadian siswa dan sebagainya.<sup>70</sup>

Setelah evaluasi kemudian diadakan tindak lanjut yang diarahkan untuk pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik pada masa mendatang.

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

---

<sup>68</sup> Muhaemin, *Pemikiran*, hal. 282

<sup>70</sup> Zuhairini, *Metodik*, hal. 160

**BAB III**  
**GAMBARAN UMUM MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF**  
**NAHDLATUL ULAMA 1 BREBES**

**A. Sejarah Umum MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes**

Bahwa dalam rangka ikut mencerdaskan kehidupan bangsa, maka Nahdlatul 'Ulama sebagai organisasi social dan keagamaan pun merasa terpanggil untuk menyelenggarakan pendidikan formal dan non-formal.

Untuk mengimplementasikan kegiatan tersebut di atas maka NU membentuk badan otonom yakni Lembaga Pendidikan Formal yang mengelola pendidikan dari tingkat RA (Raudlatut Athfal) / TK hingga Perguruan Tinggi, dan Lembaga Pendidikan Nonformal yang mengelola pondok-pondok pesantren dan Madrasah Diniyah yang tersebar di seluruh tanah air.

Dengan semakin berkembang dan meningkatnya kebutuhan masyarakat terutama kebutuhan pendidikan untuk menampung warga Nahdliyin di kecamatan Brebes, maka Gerakan pemuda Anshor kecamatan brebes sebagai organisasi pemuda yang merupakan tulang punggung NU, berinisiatif untuk mendirikan sekolah lanjutan tingkat pertama.

Dari dasar itulah, maka Lembaga Ma'arif NU kabupaten Brebes menampung aspirasi dan keinginan Gerakan Pemuda Anshor kecamatan Brebes dan para tokoh NU masyarakat brebes.

Dengan terbitnya surat izin pendirian madrasah dari Lembaga Pendidikan Ma'arif dengan surat keputusan pendirian nomor : 02/PC/MRF/X/1988, maka berdirilah MTs Ma'arif Brebes dengan status terdaftar dan mulai beroperasi tanggal 17 Juli 1988 dengan nomor izin operasi : WK/SA/PP.03.2/2591/1988 tertanggal 5 Desember 1988.

Pertama dibuka tahun pelajaran 1988/1989 MTs Ma'arif Brebes menempati gedung LKMD desa Kaligangsa Kulon, kecamatan Brebes dengan jumlah siswa 26 anak yang berasal dari desa sekitar seperti : Banjaranyar, Gandasuli, Krasak, Limbangan Wetan, dan Kaligangsa Kulon. Sebagai pendidik waktu itu hanya delapan orang guru dan satu orang kepala madrasah yakni Aenul Yaqien dari Dumeling. Pada tahun ketiga saat sudah ada perkembangan jumlah siswa dan telah terdapat kelas 1, 2 dan 3, maka jumlah guru pun bertambah pula. Namun pada saat itu terjadi pergantian kepala madrasah dari Aenul Yaqien kepada Syamsudin Lesman dari Krasak.

Mengingat jumlah siswa yang sudah cukup banyak tentu madrasah membutuhkan ruang yang cukup representative demi berlangsungnya KBM yang baik, maka setelah pihak madrasah memikirkan dan mempertimbangkan kondisi gedung/ruang kelas serta atas saran Wasapendaris, Basri Idrus, kepala Madrasah pun berkoordinasi dengan pihak MWC NU kecamatan Brebes, setelah melalui musyawarah dan mendapat izin dari pengurus Pondok Pesantren Annidzom Nurul Huda Gamprit Brebes, maka pada akhir Oktober 1990 MTs Ma'arif Brebes resmi

pindah dari gedung lama yakni gedung LKMD desa Kaligangsa kulon ke gedung yang baru di Pondok Pesantren Annidzom Nurul Huda Gamprit Brebes.

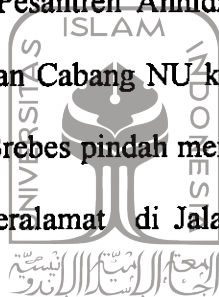
Setelah menempuh gedung baru yang belum genap satu tahun, yakni 1991 terjadi pergantian kepala madrasah dari Syamsudin Lesman digantikan oleh Drs. Achmad Shodirun dari desa Pagejungan, dan pada tahun itu MTs Ma'arif Brebes pertama kali berhasil menamatkan siswa kelas III yang berjumlah 16 siswa. serta pergantian nama dari MTs Ma'arif Brebes menjadi MTs Ma'arif NU Brebes. selanjutnya pada tahun 1992 menjadi MTs Ma'arif NU 01 Brebes. Hal tersebut merupakan tindak lanjut dari LP Ma'arif NU Brebes yang sedang mengembangkan sekolah/madrasah lanjutan tingkat pertama dan madrasah lanjutan tingkat atas di kabupaten Brebes.

Setelah berjalan lima tahun kepemimpinan Achmad Shodirun digantikan oleh Nurrochim, WD. Pada masa kepemimpinan kepala yang baru Madrasah mendapat status diakui oleh Departemen Agama.

Pada tahun pelajaran 1995/1996, MTs Ma'arif NU 01 Brebes berusaha membuka kelas jauh/filial yang bertempat di Madrasah Diniyah Awaliyah desa Pamaron dan Achmad Rosyidi sebagai penanggungjawab pelaksanaannya. Pada tahun 1998 terjadi pergantian kepala madrasah dari Nurrochim, WD diganti oleh Sufawijaya dari kaligangsa Kulon, Brebes. Maka mulailah penataan madrasah dengan pedoman dan petunjuk yang berlaku sesuai dengan ketentuan, juga menggunakan MBS ( Managemen Berbasis Sekolah ) sehingga sedikit demi sedikit administrasi tertata lebih baik.

Pada tahun 1999 menilai filial MTs Ma'arif NU 01 Brebes di Pemaron kurang efektif dan efisien sehingga kelas jauh/filial MTs Ma'arif NU 01 Brebes di Pemaron ditarik dan disatukan pada madrasah induk yakni di MTs Ma'arif NU 01 Brebes Jalan kolonel Sugiyono 30 Gamprit Brebes dan pada tahun 2005 MTs Ma'arif NU 01 Brebes berdasarkan hasil penilaian akreditasi Madrasah tingkat kabupaten Brebes mendapat status terakreditasi C.

Mengingat jumlah siswa yang selalu bertambah dan keterbatasan ruang kelas yang ada di Pondok Pesantren Annidzom Nurul Huda Gamprit Brebes, maka atas restu dari Pimpinan Cabang NU kabupaten Brebes, maka pada tahun 2007 MTs Ma'arif NU 01 Brebes pindah menempati gedung baru yakni Gedung NU Cabang Brebes yang beralamat di Jalan Yos Sudarso 36 Brebes sampai sekarang.<sup>71</sup>



## UNIVERSITAS

### B. Visi, Misi dan Tujuan MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes

Sebelumnya perlu dijelaskan di sini konsep tentang visi dan misi. Visi merupakan “Suatu pikiran yang melampaui realitas sekarang, sesuatu yang kita ciptakan yang belum pernah ada sebelumnya, suatu keadaan yang akan kita wujudkan yang belum pernah kita alami sebelumnya.”<sup>72</sup> Visi sekolah merupakan suatu pandangan atau keyakinan bersama seluruh komponen sekolah akan keadaan masa depan yang diinginkan. Keberadaan visi akan memeberikan

<sup>71</sup> Sufawijaya, Hasil wawancara pada tanggal 15 April 2010

<sup>72</sup> Mulyadi, *Total Quality Manajemen, Prinsip Manajemen Komputer untuk Mengurangi Lingkungan Bisnis Global*, (Yogyakarta, Aditya Media, 1998), hal. 100

inspirasi dan mendorong seluruh warga sekolah untuk bekerja lebih giat untuk mencapai visi tersebut. Visi sekolah harus dinyatakan dalam kalimat yang jelas, positif, realistis, menantang, mengundang partisipasi dan menunjukkan gambaran masa depan.<sup>73</sup>

Sedangkan misi adalah jalan pilihan (*the chosen track*) suatu organisasi untuk menyediakan produk/jasa bagi customernya. Perumusan misi merupakan suatu usaha untuk menyusun peta perjalanan mewujudkan visi. Misi erat kaitannya dengan visi, apabila visi pernyataan tentang gambaran global masa depan, maka misi merupakan pernyataan formal tentang tujuan utama yang akan direalisasikan. Jadi kalau visi merupakan ide, cita-cita dan gambaran di masa depan yang tidak terlalu jauh, maka misi merupakan upaya untuk konkretisasi visi dalam wujud tujuan dasar yang akan diwujudkan. Visi dan misi suatu sekolah juga merupakan penjabaran atau spesifikasi visi dan misi pendidikan Nasional yang disesuaikan dengan latar belakang dan kondisi lokal serta didasarkan pada nilai-nilai (*values*) yang dianut.<sup>74</sup>

### 1. Visi MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes

Visi MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes adalah “Islami, kualitas dalam iman takwa yang berakhlakul karimah serta terampil dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dengan faham aswaja”.

---

<sup>73</sup> Zamroni, “Reformasi Pendidikan dari Pondasi ke Aksi”, *Jurnal Pendidikan Islam Konsep dan Implementasi*, Vol. 2 Th. IV (Agustus 1999), hal. 35 - 36

<sup>74</sup> *Ibid*, hal. 36

Dari visi tersebut menggambarkan bahwa MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes ingin menciptakan Madrasah yang berorientasi untuk mewujudkan mutu pendidikan yang dilandasi oleh ajaran Islam dalam menciptakan peserta didik yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah serta berkualitas dalam menyongsong era globalisasi yang ditandai dengan terampil IPTEK sekaligus juga memiliki amaliyah ahli sunnah waljama'ah. Hal ini menunjukkan bahwa MTs Ma'arif nahdlatul Ulama 1 Bebes memiliki visi yang mengintegarsikan antara visi ilmu Agama Islam dengan ASWAJA-nya dan ilmu pengetahuan umum.<sup>75</sup>

## **2. Misi MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes**

Misi MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes adalah:

- a. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Islam dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak dan bersikap.
- b. Menyiapkan siswa untuk dapat memahami dan melaksanakan ajaran Agama sesuai dengan faham ASWAJA.
- c. Menumbuhkan semangat hubungan terhadap seluruh warga secara intensif.
- d. Meningkatkan kualitas kedisiplinan seluruh warga dengan mematuhi tugas pokok dan tata tertib madrasah.

---

<sup>75</sup> Samsul Ma'arif, Ketua Yayasan/Lembaga MTs Ma'arif NU 1 Brebes hasil wawancara pada tanggal 15 April 2010

- e. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dalam rangka mengembangkan kemampuan siswa secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.<sup>76</sup>

Dari misi-misi tersebut yang merupakan upaya Madrasah dalam mewujudkan visinya. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga tersebut memiliki program yang cerdas berdasarkan kebutuhan kekinian dengan tidak meninggalkan nilai Ajaran Islam sebagai pedoman hidup, untuk itu Madrasah memberikan pelayanan maksimal dalam membimbing siswa menjadi lulusan yang memiliki kualitas yang diandalkan dan patuh pada Ajaran Islam serta siap untuk melanjutkan pendidikan berikutnya.

### 3. Tujuan MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes

MTs Ma'arif NU 1 Brebes memiliki tujuan yakni:

- a. Mencetak insan yang bertaqwa yang siap mengembangkan dalam perilaku ukhuwah, ta'awwun, ikhlas, mandiri, sedia berjuang, taat kepada Allah SWT, Rasulullah SAW dan pemimpin umat.
- b. Mencerdaskan umat melalui penetapan ilmu amaliah dan amal amaliah.
- c. Mengembangkan Islam yang berhaluan Ahlussunnah wal jama'ah.
- d. Menumbuhkan semangat kebangsaan, cinta tanah air, rasa kesetiakawanan.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Sufawijaya, Kepala MTs MTs Ma'arif NU 1 Brebes, hasil wawancara pada tanggal 15 April 2010

<sup>77</sup> *Ibid*

Dari tujuan tersebut di atas, MTS Ma'arif NU 1 Brebes dalam rangka menjadikan madrasah yang diidolakan masyarakat Brebes terutama di kalangan Nahdliyyin dan masyarakat pada umumnya.

### **C. Keadaan Guru, Karyawan/TU dan Siswa MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes**

#### **1. Keadaan Guru dan karyawan/TU MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes Tahun Pelajaran 2009/2010**

Secara umum Guru MTs Ma'arif NU 1 Brebes terdiri dari guru tetap dan guru tidak tetap dan guru PNS. Guru tetap adalah guru yang telah diangkat oleh kepala sekolah MTs Ma'arif NU 1 Brebes sebagai pengajar tetap, tidak mengajar di sekolah lain, jumlahnya 8 orang. Guru Tidak tetap adalah guru yang diangkat oleh kepala MTs sebagai pengajar tidak tetap di sekolah, jumlahnya 5 orang, mereka ini masih bisa mengajar di sekolah lain mana kala masih ada hari kosong untuk mengajar, sedangkan guru PNS adalah guru yang berstatus pegawai negeri dari Departemen Agama RI yang diperbantukan ke MTs Ma'arif NU 1 Brebes, jumlahnya 4 orang Selain itu juga ada 1 orang guru BP/BK yang bertugas mendampingi siswa dalam melaksanakan bimbingan dan penyuluhan khususnya bagi siswa yang terkena kasus pelanggaran. Untuk karyawan/staf Tata Usaha MTs Ma'arif NU 1 Brebes adalah mereka yang bertanggungjawab dalam bidang administrasi dan birokrasi sekolah secara keseluruhan, pegawai yang ada

saat ini berjumlah 4 orang, sedangkan penjaga sekolah adalah mereka yang mendapat tugas dalam menjaga MTs Ma'arif NU 1 Brebes agar tetap aman, nyaman, sehat dan bersih berjumlah 1 orang.

MTs Ma'arif NU 1 Brebes saat ini dipimpin oleh Sufawijaya Dalam menjalankan tugas sebagai kepala sekolah dibantu oleh 4 wakil kepala sekolah (wakasek) yang terdiri dari wakasek kurikulum, wakasek kesiswaan, wakasek ketenagaan dan wakasek humas dan sarana prasarana dan 9 wali kelas sesuai dengan jumlah 9 rombongan belajar siswa . Di samping empat wakasek tersebut, diangkat pula pegawai Tata Usaha (TU), dan Perpustakaan. Selanjutnya demi kelancaran pembinaan keagamaan, organisasi kemasyarakatan siswa diangkat pula beberapa pembina kegiatan siswa seperti pembina OSIS, pembina Pramuka dan UKS, pembina Drumb Band, pembina Bela Diri Karate, mereka semua telah memiliki tugas-tugas pokok masing-masing yang harus dilaksanakan dan dipertanggungjawabkan kepada kepala sekolah.<sup>78</sup>

Guru MTs Ma'arif NU 1 Brebes1 kota Tegal yang berjumlah 18 orang berdasarkan berdasarkan latar belakang pendidikan, guru yang berkualifikasi ijazah sarjana strata satu (S.1) : 15 orang, D 3 : 2 orang, dan

---

<sup>78</sup> Surat Keputusan Kepala MTs Ma'arif NU 1 Brebes, No. 02/ MTs. M. NU 1/7/2009 tentang Pembagian Tugas Guru dan karyawan/TU MTs Ma'arif NU 1 Brebes tahun 2009/2010

MA : 1 orang. Dari data tersebut menunjukkan dari segi kualitas guru telah sesuai dengan kebutuhan guru di MTs Ma'arif NU 1 Brebes.<sup>79</sup>

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1**

**Keadaan Guru dan Karyawan/TU MTs Ma'arif NU 1 Brebes  
Tahun Pelajaran 2009/2010<sup>80</sup>**

No	Nama	L/P	Jabatan	Status		Pendidikan
1	Drs.Sufawijaya	L	Kepala	Swasta	Tetap	S.I
2	Drs.Moh. Ardi	L	Guru/Wk.K	PNS	DPK	S.I
3	Warsan, S.E	L	Guru/Wk.T	Swasta	Tetap	S.I
4	Dra.Khotimah	P	Guru/Wk. S	Swasta	Tetap	S.I
5	Sugiyarti, A.Md	P	Guru/Wk H	Swasta	Tetap	D.3
6	Murdiati, A.Md	P	Guru	Swasta	Tetap	D.3
7	A. Thobari Jazuli	L	Guru	Swasta	GT	MA/PP
8	Muhtadi	L	TU	Swasta	Tetap	PP
9	Abd.Mufti,S.Pd.I	L	Guru	PNS	DPK	S.I
10	Eva Suswanti, S.Ag	P	Guru	Swasta	Tetap	S.I
11	Yayuk Wijayanti,S.Pd	P	Guru	PNS	DPK	S.I
12	Dra. Maemunah	P	Guru	Swasta	GT	S.I
13	Syaiful LH, S.Pd.I	L	Perpust	Swasta	Tetap	S.I
14	Misbakhul Kh.S.Pd	L	Guru	Swasta	GT	S.I
15	Nur Hidayah,S.Pd.I	P	Guru	Swasta	GT	S.I
16	Wasriyah	P	Bend/TU	Swasta	Tetap	SMA
17	Titin Khaerul	P	Guru	Swasta	Tetap	S.I

<sup>79</sup> Warsan, Wakasek bidang ketenagaan, Hasil wawancara tanggal 16 April 2010

<sup>80</sup> Data Dokumentasi Profil MTs Ma'arif NU 1 Brebes Tahun 2009

	Aeni,S.Pd					
18	Drs. Sodikun	L	Guru	Swasta	GT	S.I
19	Roidin, S.Pd.I	L	Guru	Swasta	Tetap	S.I
20	Zuhroh Fatimah, S.Pd.I	P	Guru BP	Swasta	GT	S.I
21	Aniva, S.Pd	P	Guru	PNS	DPK	S.I
22	Arum Lestari	P	TU	Swasta	Tetap	D.I
23	Amin	L	Penjaga	Swasta	Tetap	MAN

## 2. Keadaan Siswa MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes Tahun Pelajaran 2009 / 2010

Tahun pelajaran 2009/2010 jumlah siswa secara keseluruhan berjumlah 432 anak dengan jumlah kelas 9, terdiri dari siswa kelas VII berjumlah 202 anak dalam 4 kelas, siswa kelas VIII berjumlah 167 anak dalam 3 kelas dan siswa kelas IX berjumlah 63 anak dalam 2 kelas. Dari seluruh jumlah siswa tersebut, jumlah siswa laki-laki 210 anak (48,6 %) dan siswa perempuan 222 anak ( 51,4 %). Keadaan ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat mempercayakan anaknya kepada MTs Ma'arif NU 1 Brebes.

Selanjutnya perkembangan jumlah siswa MTs Ma'arif NU 1 Brebes dari tahun pelajaran 2006/2007, 2007/2008, 2008/2009 sampai 2009/2010 cukup besar yakni rata-rata 35 % penambahan jumlah siswanya, hal ini menunjukkan bahwa animo masyarakat untuk memasukkan anaknya ke MTs Ma'arif NU 1 Brebes juga cukup besar. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2

**Keadaan Siswa MTs Ma'arif NU 1 Brebes  
Tahun 2006 -2010**

Kelas	L/P	Tahun Pelajaran							
		06/07	JML	07/08	JML	08/09	JML	09/10	JML
VII	L	39	74	38	73	87	172	97	202
	P	35		35		85		105	
VIII	L	30	73	37	65	36	68	82	167
	P	45		28		32		85	
IX	L	18	33	21	65	35	60	31	63
	P	15		44		25		32	
JML			180		203		300		432

Adapun faktor latar belakang pendidikan dari 432 anak terdiri dari lulusan MI berjumlah 232 anak atau 54 % dan dari lulusan SD berjumlah 200 anak atau 46 %.<sup>81</sup>

#### D. Keadaan Fisik MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes.

##### 1. Sarana dan Prasarana

###### a. Keadaan Tanah

MTs Ma'arif NU 1 Brebes menempati gedung sendiri di atas tanah seluas 3290 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 840 m<sup>2</sup>, Lahan siap dibangun seluas

<sup>81</sup> Khotimah, Wakasek bidang kesiswaan, Hasil wawancara tanggal 16 April 2010

750 m<sup>2</sup> dan lahan kosong seluas 1800 m<sup>2</sup>.<sup>82</sup> hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.3**

**Keadaan Tanah MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes**

<b>Keadaan Tanah</b>	<b>Milik MTs Ma'arif .NU 1 Brebes</b>	<b>Luas</b>
1. Lahan Bangunan	840 m <sup>2</sup>	840 m <sup>2</sup>
2. Lahan siap dibangun	750 m <sup>2</sup>	750 m <sup>2</sup>
3. Lahan kosong	1800 m <sup>2</sup>	1800 m <sup>2</sup>
<b>Jumlah Tanah</b>	<b>3290 m<sup>2</sup></b>	<b>3290 m<sup>2</sup></b>

**b. Keadaan Ruang MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes**

MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes pada tahun pelajaran 2009/2010 telah memiliki 26 ruang dengan kondisi yang cukup bagus sebagaimana pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.4**

**Keadaan Ruang MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes  
Tahun Pelajaran 2009/2010**

<b>Jenis</b>	<b>Kondisi</b>			<b>Jumlah</b>
	<b>Baik</b>	<b>Rusak Ringan</b>	<b>Rusak Berat</b>	
Ruang Kepala	1			1

<sup>82</sup> Hasil Observasi pada tanggal 15 April 2010

Ruang Tata Usaha	1			1
Ruang Kelas	9			9
Ruang Guru	1			1
Ruang Perpust		1		1
Ruang Lab.IPA	1			1
Ruang Lab.Komputer	1			1
Ruang Lab.Bahasa	1			1
Musholla	1			1
Ruang Serba Guna				1
Ruang UKS				1
Ruang OSIS				1
Ruang BP				1
Gudang				1
WC			4	4

**c . Keadaan Sarana Belajar MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes**

Keadaan sarana belajar MTs Ma'arif NU 1 Brebes pada tahun pelajaran 2009/2010 cukup baik dan layak untuk menciptakan situasi yang kondusif untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana pada tabel di bawah ini:

Tabel. 3.5

## Sarana Belajar MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 01 Brebes

Nama Mebelair	Kondisi			Jumlah
	Baik	sedang	Rusak	
Meja Murid	130	100		230
Kursi Murid	400	40	20	200
Meja Guru	10	20	30	60
Kursi Guru	20	16	-	36
Almari Guru / Kepala	1	20	-	21
Almari Perpustakaan	1	8	-	9
Rak Buku		4	1	5
Meja Tamu	1	1	1	3
Jam Dinding	15	1	-	16
Mesin Tik	2	1	-	3
Computer	2	-	-	2

Adapun alat peraga yang digunakan sebagai penunjang dari kegiatan pembelajaran yang tersedia meliputi:

- a. Peta sebanyak 20 buah
- b. Globe sebanyak 9 buah
- c. Alat peraga IPA 1 buah
- d. Net SAS sebanyak 1 buah
- e. Kesehatan 1 set
- f. Olah raga 1 set

- Tiang loncat sebanyak 2 buah
- Timbangan badan sebanyak 4 buah
- Bola Volley sebanyak 5 buah
- Bola Sepak Bola sebanyak 5 buah
- Lempar lembing sebanyak 10 buah
- lempar cakram sebanyak 4 buah
- Bola kasti sebanyak 5 buah
- Bola Basket sebanyak 4 buah
- Matras sebanyak 2 buah
- Radio Tape sebanyak 2 buah

Selain alat peraga yang lain juga terdapat beberapa kelengkapan sebuah kelas berupa :

- a. Bendera sebanyak 5 buah
- b. Gambar presiden sebanyak 20 buah
- c. Gambar wakil presiden sebanyak 20 buah
- d. Gambar pancasila sebanyak 20 buah
- e. Gambar pahlawan revolusi sebanyak 9 buah
- f. Gambar pahlawan nasional sebanyak 9 buah
- g. Gambar pahlawan Kemerdekaan sebanyak 10 buah
- h. Gambar pahlawan Islam sebanyak 15 buah

## BAB IV

### UPAYA MENGATASI KESULITAN BELAJAR MATA PELAJARAN AL QUR'AN HADITS PADA SISWA MTs MA'ARIF NAHDLATUL ULAMA 1 BREBES YANG BERASAL DARI SD

#### A. Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Bagi Siswa MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes yang Berasal dan SD

Sebelum dikemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mata pelajaran Al Qur'an Hadits siswa MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes, dan upaya mengatasi kesulitannya, penulis kemukakan data prestasi belajar mata pelajaran Al Qur'an Hadits dari yang berasal dari SD.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dilakukan pada tanggal 25 April 2010 dan buku nilai hasil belajar mata pelajaran Al Qur'an Hadits Siswa MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes tersebut, yang dihimpun oleh guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits pada semester I dan II tahun pelajaran 2009-2010.

Setelah diteliti atas dasar hasil analisis nilai Al Qur'an Hadits siswa-siswa MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes yang berasal dari SD, ternyata secara signifikan nilai prestasi hasil belajar Al Qur'an Hadits semester 1 dan 2 siswa kelas VII, VIII dan IX adalah rendah, yaitu rata-rata 40 siswa yang dijadikan sampel adalah di bawah nilai 69, dan nilai 69 ke bawah adalah nilai yang perlu diadakan perbaikan karena Nilai KKM (Kriteria ketuntasan Minimal)

mata pelajaran Al Qur'an Hadits dari kelas VII, VIII dan IX semester 1 dan 2 adalah 70.

Prestasi belajar mata pelajaran Al Qur'an Hadits 40 siswa kelas VII, VIII dan IX MTs yang berasal dari SD pada buku daftarr nilai semester 1 dan 2 ini dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1**

**Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Siswa Kelas VII MTs  
Ma'arif NU 1 Brebes yang Berasal dari SD  
Tahun Pelajaran 2009/2010<sup>83</sup>**

No	Nama	Nilai Prestasi		Ket.
		Smt. 1	Smt. 2	
1.	Ayu Kristiana	67	68	KKM 1 : 70
2	Dicky	67	68	
3	Eka Prasetyamati	68	68	KKM 2 : 70
4	Fiqqih Yunita	70	70	
5	Eka Yanuar	71	69	
6	Faqih Yunus	71	70	
7	Gigih Yudhatama	66	67	
8	Girly Risma	68	68	
9	Izdihar Hanifa	65	66	
10	Krismayanti	67	68	
11	Lukman Aji S.	68	68	
12	Mutiara Kusuma	66	67	
13	Nur Rakhmah K.	66	67	
14	Nadiroh	69	69	
15	Samsul	66	67	
16	Fajar Nova A.	66	67	
17	Isti Nisrina	66	67	
18	Kholilatul Fitri	70	71	
19	Maulana Dwi C.	69	70	

<sup>83</sup> Buku daftar nilai mata pelajaran Al Qur'an Hadits kelas VII semester 1 dan 2 atau data dokumentasi Abd.Mufti guru mata pelajaran. Al Qur'an Hadits kelas VII MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes

	Jumlah	1286	1295	
--	--------	------	------	--

Adapun untuk mengetahui rata-rata prestasi belajar mata pelajaran Al Qur'an Hadits siswa kelas VII dengan menggunakan rumus Mean ( Nilai rata-rata hitung ).

$$M = \frac{fX}{N}$$

Keterangan:

M : Nilai rata-rata hitung

fX : Jumlah dari seluruh Nilai

N : Number of Cases.<sup>84</sup>

Dari data tabel Prestasi belajar mata pelajaran Al Qur'an Hadits dari 19 siswa (46,7% dari 40 responden) pada semester 1 dan 2 pada kelas VII tersebut di atas dapat diperoleh nilai rata-ratanya sebagai berikut:

a. Nilai rata-rata semester 1

$$M_1 = \frac{fX}{N} = \frac{1286}{19} = 67,7$$

b. Nilai rata-rata semester 2

$$M_2 = \frac{fX}{N} = \frac{1295}{19} = 68,1$$

<sup>84</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta, Rajawali Pers, 1991), hal. 40

Selanjutnya dari nilai rata-rata semester 1 dan 2 tersebut dapat diketahui nilai rata-rata kelas VII, yakni:

$$M VII = \frac{M \text{ Smt. 1} + M \text{ Smt. 2}}{N}$$

$$M VII = \frac{67,7 + 68,1}{2} = \frac{135,8}{2} = 67,9$$

Tabel 4.2

**Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII  
MTs Ma'arif NU 1 Brebes yang berasal dari SD  
Tahun Pelajaran 2009/2010<sup>85</sup>**

No	Nama	Nilai Prestasi		Ket.
		Smt. 1	Smt. 2	
1.	Abdullah	68	68	KKM 1 : 70
2	Bilqis	68	68	
3	Dalhar	69	68	KKM 2 : 70
4	Nasrun	75	76	
5	Much. Rizki P.	63	65	
6	Muh. Asik A.	73	74	
7	Muh. Abdan P.	66	67	
8	Muhammad Habibi	67	68	
9	Nur Alfia F.	65	66	
10	Pratama Anggara	66	68	
11	Preta Esa Rob	68	68	
12	Riska Milafatun	70	70	
13	Siti Berkah C.	68	69	
14	Syam Ezzatullah S.	69	69	
15	Zaenab	67	67	
	<b>Jumlah</b>	<b>1022</b>	<b>1031</b>	

<sup>85</sup> Buku Daftar Nilai Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits kelas VIII semester 1 dan 2 atau data dokumentasi Eva Suswanti guru mata pelajaran. Al Qur'an Hadits kelas VIII MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes

Dari data tabel Prestasi belajar mata pelajaran Al Qur'an Hadits dari 15 siswa (38,7 % dari 40 responden) pada semester 1 dan 2 pada kelas VIII tersebut di atas dapat diketahui nilai rata-rata setiap semesternya, yakni:

a. Nilai rata-rata semester 1

$$M_1 = \frac{\sum fX}{N} = \frac{1022}{15} = 68,1$$

b. Nilai rata-rata semester 2

$$M_2 = \frac{\sum fX}{N} = \frac{1031}{15} = 68,7$$

Selanjutnya dari nilai rata-rata semester 1 dan 2 tersebut dapat diketahui nilai rata-rata kelas VIII mata pelajaran Al Qur'an Hadits, yakni:

$$M_{VIII} = \frac{M_{Smt. 1} + M_{Smt. 2}}{2} = \frac{68,1 + 68,7}{2} = \frac{136,8}{2} = 68,4$$

Tabel 4.3

**Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Siswa Kelas IX  
MTs Ma'arif NU 1 Brebes yang berasal dari SD  
Tahun Pelajaran 2009/2010<sup>86</sup>**

No	Nama	Nilai Prestasi		Ket.
		Smt. 1	Smt. 2	
1.	Dwi Tri Oktavia	69	68	KKM
2	Pratika Lindawati	68	67	1 : 70
3	Adi Maryanto	69	70	KKM
4	Andi Setiawan	72	72	2 : 70
5	Asep Suwandah	64	65	
6	Amiruddin	71	72	
Jumlah		413	414	

Dari data tabel Prestasi belajar mata pelajaran Al Qur'an Hadits dari 6 siswa (14,6 % dari 40 responden) pada semester 1 dan 2 pada kelas IX tersebut di atas dapat diketahui nilai rata-rata pada setiap semesternya yakni:

a. Nilai rata-rata semester 1

$$M_1 = \frac{\sum fX}{N} = \frac{413}{6} = 68,8$$

b. Nilai rata-rata semester 2

$$M_2 = \frac{\sum fX}{N} = \frac{414}{6} = 69$$

<sup>86</sup> Hasil data dari Buku Daftar nilai mata pelajaran Al Qur'an Hadits kelas IX semester 1 dan 2 atau data dokumentasi Roidin guru mapel. Al Qur'an Hadits kelas IX yakni, MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes

Selanjutnya dari nilai rata-rata semester 1 dan 2 tersebut dapat diketahui nilai rata-rata kelas IX mata pelajaran Al Qur'an Hadits, yakni:

$$M_{IX} = \frac{M_{Smt. 1} + M_{Smt. 2}}{N}$$

$$M_{IX} = \frac{68,8 + 69}{2} = \frac{137,8}{2} = 68,9$$

Dari nilai rata-rata prestasi setiap kelasnya tersebut dapat diketahui nilai rata-rata prestasi belajar mata pelajaran Al Qur'an Hadits siswa MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes yang berasal dari SD tahun pelajaran 2009 / 2010 yakni:

$$M = \frac{M_{VII} + M_{VIII} + M_{IX}}{N}$$

$$M = \frac{67,9 + 68,4 + 68,9}{3} = \frac{205,2}{3} = 68,4$$

Dari pembahasan di atas, diambil kesimpulan bahwa dengan nilai rata-rata prestasi belajar mata pelajaran Al Qur'an Hadits siswa MTs Ma'arif NU 1 Brebes yang berasal dari SD dengan perolehan nilai rata-rata 68,4 di bawah KKM mata pelajaran Al Qur'an Hadits ( 70 ), ini artinya bahwa mereka mengalami kesulitan belajar mata pelajaran Al Qur'an hadits dan mereka harus mendapat

program perbaikan. Kesulitan belajar tersebut tentu ada faktor-faktor dominan yang mempengaruhinya.

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Al Qur'an Hadits Bagi Siswa MTs yang Berasal dari SD

Terdapat 6 faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar Al Qur'an Hadits itu, yaitu :

- a. Faktor tujuan,
- b. Faktor anak didik,
- c. Faktor bahan dan materi pelajaran,
- d. Faktor guru/pendidik,
- e. Faktor fasilitas/sarana lingkungan,
- f. Faktor evaluasi<sup>87</sup>



Namun, karena Al Qur'an Hadits di MTs termasuk salah satu mapel PAI, maka semua faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar baik faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mata pelajaran Al Qur'an Hadits, maupun faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mata pelajaran yang lain, semuanya merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi kesulitan belajar mereka.

---

<sup>87</sup> Amin Syukur dkk., *Metodologi Studi Islam*, cet. 1 (Semarang, Gunungjati, 1988), hal. 175 - 176.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang dominan dalam mempengaruhi terjadi kesulitan belajar siswa MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes yang berasal dari SD dalam mengikuti pelajaran Al Qur'an Hadits, penulis mengajukan 10 item pertanyaan-pertanyaan/angket kepada 40 siswa yang menjadi responden.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dilakukan pada tanggal 29 April 2010, diperoleh data sebagai berikut:

- 1). Pengaruh faktor minat siswa MTs Ma'arif 1 Nahdlatul Ulama terhadap kesulitan dalam mengikuti pelajaran Al Qur'an Hadits. Jawaban yang diperoleh adalah sebagai berikut :



**Tabel 4.4**

**Jawaban Responden tentang Pengaruh Minat terhadap  
Kesulitan mengikuti Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	a. Sangat mempengaruhi	12	30%
	b. Cukup mempengaruhi	12	30%
	c. Kadang-kadang mempengaruhi	4	10%
	d. Tidak mempengaruhi	12	30%
Σ	Jumlah	40	100%

N = 40

Berdasarkan keterangan tabel di atas, diperoleh data responden yang menjawab alternatif a = 30 %; b = 30%; c 10 %; dan d = 30 %. Dengan

demikian mayoritas responden menjawab mempengaruhi yakni akumulasi jawaban alternatif a + b

Data tersebut di atas dapat dideskripsikan bahwa minat mempunyai pengaruh terhadap kesulitan belajar siswa MTs Ma'arif 1 Nahdlatul Ulama dalam mengikuti pelajaran Al Qur'an Hadits. Minat pada data tersebut di atas merupakan salah satu faktor dominan yang mempengaruhi kesulitan mereka dalam pelajaran Al Qur'an Hadits.

- 2). Pengaruh faktor tujuan pembelajaran terhadap kesulitan belajar siswa MTs Ma'arif 1 Nahdlatul Ulama 1 Brebes dalam mengikuti pelajaran Al Qur'an Hadits. Jawaban yang diperoleh adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.5**

**Jawaban Responden tentang Pengaruh Tujuan Pembelajaran terhadap Kesulitan Mengikuti Pelajaran Al Qur'an Hadits.**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
2	a. Sangat mempengaruhi	20	50%
	b. Cukup mempengaruhi	10	25%
	c. Kadang-kadang mempengaruhi	6	15%
	d. Tidak mempengaruhi	4	10%
$\Sigma$	Jumlah	40	100%

N = 40

Berdasarkan data tabel di atas, diperoleh data responden yang menjawab alternatif a. = 50%; b. = 25%; c = 15%; dan d. = 10%. Dengan

demikian, sebagian responden menjawab alternative a (sangat mempengaruhi).

Data tersebut dapat dideskripsikan, bahwa siswa MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes yang mengalami kesulitan belajar Al Qur'an Hadits dipengaruhi oleh tujuan pembelajaran Al Qur'an Hadits itu sangat dominan, sehingga pembelajaran kurang dimengerti oleh sebagian besar siswa MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 yang berasal dari SD. Dengan demikian mereka mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran Al Qur'an Hadits.

- 3) Pengaruh faktor guru Al Qur'an Hadits MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes terhadap kesulitan belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Al Qur'an Hadits. Jawaban yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6

**Jawaban Responden tentang Pengaruh Guru (Al Qur'an Hadits)  
Terhadap Kesulitan Mengikuti Pelajaran Al Qur'an Hadits.**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	a. Sangat mempengaruhi	3	7,5%
	b. Cukup mempengaruhi	10	25 %
	c. Kadang-kadang mempengaruhi	24	60 %
	d. Tidak mempengaruhi	3	7,5%
$\Sigma$	Jumlah	40	100

N = 40

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data responden yang menjawab alternatif a. = 7,5 %; b. = 25 %; c. = 60 %; d. = 7,5 %. Dengan demikian, mayoritas responden menjawab alternatif c, yaitu kadang-kadang mempengaruhi.

Data tersebut di atas dapat dideskripsikan bahwa siswa MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes yang berasal dari SD merasa kesulitan menerima pelajaran Al Qur'an Hadits yang diajarkan gurunya.

Hal yang demikian ini terjadi karena mereka berasal dari SD yang kemampuan mengikuti pelajaran Al Qur'an Haditsnya sedikit, sedang guru Al Qur'an Hadits dituntut menyelesaikan target kurikulum, sementara siswa lain yang berasal dari MI mampu menerima pelajaran Al Qur'an Hadits secara maksimal sesuai kurikulum, maka hampir setiap guru Al Qur'an Hadits di MTs pada umumnya kesulitan mengajar Al Qur'an Hadits di MTs itu, karena di satu sisi para siswa mampu mengikuti pelajaran Al Qur'an Hadits secara maksimal karena mereka basisnya dari MI atau sudah pernah sekolah di MDA atau Majelis Ta'lim, di sisi lain guru menghadapi siswa MTs yang basisnya dari SD yang terkadang dalam tulis baca huruf hijaiyah saja, mereka sama sekali tidak menguasai, apalagi menerima pelajaran Al Qur'an Hadits.

Jadi guru merupakan salah satu faktor dominan yang mempengaruhi kesulitan belajar Al Qur'an Hadits siswa, karena guru Al Qur'an Hadits dalam kenyataan di MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes itu dalam

menyampaikan pelajaran Al Qur'an Hadits tidak mengkhususkan kepada siswa MTs yang berasal dari SD pada setiap kompetensi dasar itu dicampur.

- 4). Pengaruh faktor materi pelajaran terhadap kesulitan siswa MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes dalam mengikuti pelajaran Al Qur'an Hadits.

Pada pengaruh faktor materi ini, sebelum dikemukakan indikator yang menunjukkan bahwa pengaruh faktor materi pelajaran Al Qur'an Hadits terhadap kesulitan belajar Al Qur'an Hadits bagi siswa MTs dalam mengikuti pelajaran Al Qur'an Hadits dinyatakan dalam tabel, akan dideskripsikan alasan-alasan tingkatan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar tersebut. Sehingga indikator yang ada pada tabel itu sinkron dengan pendeskripsian berikut ini. Sebab ternyata apabila dikaji lebih mendalam materi Al Qur'an Hadits ini dikategorikan sebagai faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi kesulitan belajar bagi siswa MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes yang berasal dari SD setelah memperhatikan berbagai aspek yang menjadi alasan-alasannya. Aspek-aspek yang menyebabkan pengaruh faktor materi mata pelajaran Al Qur'an Hadits dipandang sebagai faktor yang paling dominan mengikuti kesulitan mereka dalam mengikuti pelajaran Al Qur'an Hadits antara lain :

- a). Pembelajaran Al Qur'ahn Hadits, harus melibatkan ketrampilan guru dalam memilih metode dan memperhatikan tingkat kecerdasan siswa dalam hal:
- Menunjang untuk tercapainya tujuan.

- Sesuai dengan tingkat kemampuan anak
- Ada guna/manfaat bagi anak
- Tersusun dengan susunan yang tepat dan sesuai dengan pembagian waktu yang sudah ditetapkan.<sup>88</sup>

Dengan memperhatikan hal tersebut, maka guru Al Qur'an Hadits harus mampu dalam proses pembelajaran, menguasai materi, metode dan sebagainya, sehingga setiap siswa dalam menerima pelajaran dengan mudah dan cepat serta mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.

Dengan demikian jika guru Al Qur'an Hadits tidak memiliki kompetensi dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits, maka mengajar mata pelajaran Al Qur'an Hadits dapat menjadi beban dan akan meraskan kesulitan bagi dirinya dan bagi siswa dalam mengikuti pelajaran Al Qur'an Hadits.

- b). Siswa MTs yang berasal dari SD dalam mengikuti mata pelajaran Al Qur'an Hadits pada umumnya mengalami kesulitan materi dalam hal: membaca, menghafal, menulis dan mengartikan Al Qur'an atau Hadits.

Empat kesulitan materi ini tersebut pada hakekatnya menyebar pada setiap standar kompetensi dan kompetensi dasar dari kelas VII sampai kelas IX di MTs.

---

<sup>88</sup> *Ibid*, hal 179.

- c). Siswa MTs terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok yang basisnya dari SD dan kelompok yang basisnya dari MI. Yang dari SD mengalami kesulitan dalam mengikuti mapel Al Qur'an Hadits, sedang yang dari MI tidak ada masalah.

Dalam kondisi kemampuan siswa yang mempunyai perbedaan kemampuan dalam mengikuti pelajaran Al Qur'an Hadits, sementara guru dituntut dengan pencapaian target kurikulum Al Qur'an Hadits MTs di MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes, maka guru jelas merasa kesulitan dalam menghadapi 2 kelompok siswa tersebut dalam memberikan suatu materi pelajaran yang sama khususnya bagi yang basisnya dari SD.

Dengan uraian tersebut di atas, menunjukkan bahwa yang mengalami kesulitan sebenarnya bukan saja bagi siswa MTs yang berasal dari SD saja, tetapi gurupun juga mengalami kesulitan dalam menyajikan materi Al Qur'an Hadits sebagai salah satu mata pelajaran dalam proses belajar mengajar di MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes.

Selanjutnya untuk membuktikan bahwa pengaruh faktor materi pelajaran Al Qur'an Hadits adalah merupakan pengaruh yang paling dominan mempengaruhi siswa dalam mengikuti pelajaran Al Qur'an Hadits, jawaban yang diperoleh adalah pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Jawaban Responden tentang Pengaruh Materi Pelajaran**  
**Terhadap Kesulitan Mengikuti Pelajaran Al Qur'an Hadits**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
4	a. Sangat menyulitkan	34	85%
	b. Cukup menyulitkan	0	0%
	c. Kadang-kadang menyulitkan	3	7,5%
	d. Tidak menyulitkan	3	7,5%
$\Sigma$	Jumlah	40	100%

N = 40

Berdasarkan keterangan tabel di atas, diperoleh data responden yang menjawab alternatif a = 85%; b = 0%; c = 7,5% dan d = 7,5%. Dengan demikian mayoritas responden menjawab alternatif a, yaitu sangat menyulitkan.

Data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh faktor materi dipandang paling sulit bagi siswa MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes dalam mengikuti pelajaran Al Qur'an Hadits.

- 5). Faktor pengaruh metode pembelajaran terhadap kesulitan belajar siswa MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes dalam mengikuti pelajaran Al Qur'an Hadits. Jawaban yang diperoleh adalah pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8

**Jawaban Responden tentang Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap  
Kesulitan Mengikuti Pelajaran Al Qur'an Hadits**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	a. Sangat menyulitkan	11	27,5%
	b. Cukup menyulitkan	10	25%
	c. Kadang-kadang menyulitkan	13	32,5%
	d. Tidak menyulitkan	6	15%
$\Sigma$	Jumlah	40	100%

N = 40

Berdasarkan keterangan tabel di atas, diperoleh data responden yang menjawab alternatif a = 27,5%; b = 25 %; c = 32,5 % dan d = 15%. Dengan demikian, kebanyakan responden menjawab alternatif c (kadang-kadang menyulitkan), dan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran sebenarnya tidak begitu besar pengaruhnya terhadap kesulitan belajar siswa MTs Ma'arif 1 Nahdlatul Ulama 1 Brebes dalam mengikuti pelajaran Al Qur'an Hadits.

Namun karena di dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits ada metode khusus untuk mengatasi kesulitan dalam menyerap materi sebagaimana telah diuraikan di atas yang pada umumnya mereka pandang sulit tentang membaca, menghafal dan menulis Al Qur'an dan Hadits.

Metode khusus untuk pembelajaran Al Qur'an Hadits menurut Muljanto Sumardi yang dirinci pada 15 macam yaitu: 1) Direct Method, 2)

Natural Method, 3) Psychological Method, 4) Reading Method, 5) Gramar Method, 6) Translation Method, 7) Electic Method, 8) Unit Method, 9) Language Method, 10) Mim-mem Method, 11) Practice Theory Method, 12) Cognate Method, 13) Dua Language Method, 14) Conversational Method, dan 15) Basic Method.

Untuk mengatasi kesulitan belajar mereka seorang pendidik harus pandai memilih di antara metode yang sesuai dengan kondisi yang dihadapinya supaya jangan sampai gagal. Chotibul Umam menuliskan “Kegagalan belajar Al Qur`an Hadits salah satu penyebabnya ialah karena tidak banyak latihan/drill dan pengulangan, tetapi hanya sekedar memberikan materi secara ceramah saja”.<sup>89</sup>

- 6). Faktor pengaruh penglihatan dan pendengaran siswa terhadap kesulitan belajar Al Qur`an Hadits. Jawaban yang diperoleh pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.9**

**Jawaban Responden terhadap Pengaruh Penglihatan dan Pendengaran Siswa terhadap Kesulitan Mengikuti Pelajaran Al Qur`an Hadits**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
6	a. Sangat mengganggu	-	0%
	b. Cukup mengganggu	-	0%

<sup>89</sup> Chotibul Umam, *Aspek-Aspek Fundamental dalam Mempelajari Al Qur`an Hadits*, (Bandung: PT Al Ma`arif, 1980), hal. 42.

	c. Kadang-kadang mengganggu	3	7,5%
	d. Tidak mengganggu	37	92,5%
$\Sigma$	Jumlah	40	100%

N = 40

Berdasarkan keterangan tabel diatas, diperoleh data responden yang menjawab alternatif a = 0 %; b = 0 %; c = 15,38; dan d = 84,62%. Dengan demikian mayoritas responden menjawab alternatif d, yaitu tidak mengganggu.

Dari data tersebut di atas dapat diinterpretasikan bahwa penglihatan dan pendengaran siswa MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes tidak mempengaruhi mereka dalam mengikuti pelajaran Al Qur'an Hadits.

- 7). Faktor pengaruh sarana prasarana pembelajaran terhadap kesulitan belajar siswa MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes terhadap kesulitan mereka dalam mengikuti pembelajaran Al Qur'an Hadits. Jawabannya pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10

**Jawaban Responden tentang Pengaruh Sarana Pembelajaran Terhadap Kesulitan Siswa dalam Mengikuti Pelajaran Al Qur'an Hadits**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
7	a. Sangat menyulitkan	-	0
	b. Cukup menyulitkan	-	0
	c. Kadang-kadang menyulitkan	8	20%
	d. Tidak menyulitkan	32	80%
$\Sigma$	Jumlah	40	100%

N = 40

Berdasarkan keterangan tabel diatas, diperoleh data responden yang menjawab alternatif a = 0%; b = 0 %; c = 20%; dan d = 80%. Dengan demikian sebagian besar responden menjawab alternative jawaban d, yaitu tidak menyulitkan.

Dari data tersebut di atas dapat dipahami bahwa sarana prasarana pembelajaran, tidak begitu besar mempengaruhi siswa MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes dalam mengikuti pelajaran Al Qur'an Hadits. Pengaruh sarana prasarana pembelajaran memang dapat menunjang menguasai kemampuan berAl Qur'an Hadits, namun bagi siswa yang berasal dari SD, ini kesulitannya karena yang basisnya bukan dari MI sehingga walaupun lengkapnya sarana prasarana pembelajaran Al Qur'an Hadits, mereka tidak menjadikan faktor dominan dalam mengembangkan kemampuan belajar Al Qur'an Hadits.

- 8). Faktor pengaruh keadaan keluarga terhadap kesulitan belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran Al Qur'an Hadits. Jawaban yang diperoleh terdapat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.11**

**Jawaban Responden tentang Pengaruh Keadaan Keluarga terhadap Kesulitan Siswa Mengikuti Al Qur'an Hadits**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
8	a. Sangat berpengaruh	4	10%
	b. Cukup berpengaruh	-	0%

	c. Kadang-kadang berpengaruh	8	20%
	d. Tidak berpengaruh	28	70%
$\Sigma$	Jumlah	40	100

N = 40

Dengan keterangan tabel di atas, diperoleh data responden yang menjawab alternatif a = 10 %; b = 0 %; c = 20 % dan d= 70%. Dengan demikian jawaban responden yang paling banyak adalah alternatif d.

Oleh karena itu dapat dipahami bahwa faktor keadaan keluarga siswa MTs yang berasal dari SD tidak mempengaruhi kesulitan mereka dalam mengikuti pelajaran Al Qur'an Hadits.

- 9). Faktor pengaruh lingkungan sekolah terhadap kesulitan siswa MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes dalam mengikuti pelajaran Al Qur'an Hadits.

Jawaban yang diperoleh pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.12**

**Jawaban Responden tentang Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Kesulitan Mengikuti Pelajaran Al Qur'an Hadits di MTs**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
9	a. Sangat berpengaruh	9	22,5%
	b. Cukup berpengaruh	3	7,5%
	c. Kadang-kadang berpengaruh	14	35 %
	d. Tidak berpengaruh	14	35%
$\Sigma$	Jumlah	40	100%

N = 40

Dengan memperhatikan tabel di atas, diperoleh data responden yang menjawab alternatif a = 22,5 %; b= 7,5 %; c = 35%; dan d =35%.

Pada alternatif c dan d menunjukkan jumlah yang paling banyak sehingga dapat diinterpretasikan bahwa pengaruh faktor lingkungan pada kesulitan belajar siswa MTs yang berasal dari SD tidak besar pengaruhnya.

- 10). Faktor pengaruh kehidupan sosial budaya terhadap kesulitan siswa MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes yang berasal dari SD dalam mengikuti pelajaran Al Qur'an Hadits. Jawaban yang diperoleh pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Jawaban Responden tentang Pengaruh Kehidupan Sosial Budaya**  
**terhadap Kesulitan Siswa Mengikuti Pelajaran Al Qur'an Hadits**  
**Kesulitan Mengikuti Pelajaran Al Qur'an Hadits di MTs**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
10	a. Sangat berpengaruh	4	10%
	b. Cukup berpengaruh	-	0%
	c. Kadang-kadang berpengaruh	6	15%
	d. Tidak berpengaruh	30	75%
Σ	Jumlah	13	100%

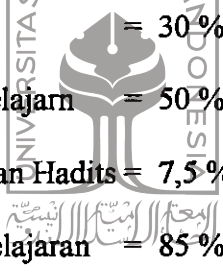
N = 13

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data responden yang menjawab alternatif a = 10 %; b = 0 %; e = 15%; dan d = 75%.

Dari data tersebut di atas dapat diambil pengertian bahwa pengaruh kehidupan sosial budaya masyarakat siswa MTs Ma'arif 1 Nahdlatul Ulama

Brebes yang berasal dari SD tidak mempengaruhi kesulitan mereka dalam mengikuti pelajaran Al Qur'an Hadits.

Berdasarkan keterangan tabel-tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa alternatif yang dijawab oleh responden paling banyak pada setiap tabel tersebut hanya 5. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor dominan yang mempengaruhi kesulitan belajar Al Qur'an Hadits yang dialami siswa MTs Ma'arif 1 Nahdlatul Ulama Brebes yang berasal dari SD adalah hanya 5 faktor saja yaitu :

- 
1. Faktor minat = 30 %
  2. Faktor tujuan pembelajaran = 50 %
  3. Faktor guru Al Qur'an Hadits = 7,5 %
  4. Faktor materi pembelajaran = 85 %
  5. Faktor metode pembelajaran = 32 %

Kemudian dari 5 faktor dominant faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan mengikuti pelajaran Al Qur'an Hadits tersebut di atas, pengaruh faktor materi pembelajaran Al Qur'an Hadits ini menunjukkan yang paling dominan di antara semua faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes dalam mengikuti Al Qur'an Hadits, karena persentasenya mencapai 85 %, sedangkan dari kelima faktor tersebut yang paling rendah persentasenya adalah faktor guru yaitu 7,5 %

Jika faktor-faktor dominan yang mempengaruhi kesulitan belajar Al Qur'an Hadits pada siswa MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes telah

diketahui, maka akan diketahui dengan jelas tentang kesulitan belajar Al Qur'an Hadits bagi siswa MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama. 1 Brebes Yang berasal dari SD dan untuk di tindaklanjuti dan di tegaskan mengenai upaya mengatasinya.

**B. Tindakan Mengatasi Kesulitan Belajar Al Qur'an Hadits terhadap Siswa MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes yang Berasal dari SD dan Upaya Mengatasinya**

**1. Tujuan Bimbingan Belajar Keagamaan dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al Qur'an Hadits di MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes.**

Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di MTs adalah salah satu mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Quran dan Hadits dengan benar, serta hafaan surat-surat pendek dalam Al-Quran. Pengenalan arti atau makna secara sederhana dan surat-surat pendek tersebut dari hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.<sup>90</sup> Hal ini sejalan dengan misi pendidikan dasar yakni untuk

a). Pengembangan potensi dan kapasitas belajar peserta didik., yang menyangkut rasa ingin tahu, percaya diri, ketrampilan berkomunikasi dan kesadaran diri

---

<sup>90</sup> Departemen Agama RI, *Landasan*, hal. 20

- b). Pengembangan kemampuan baca tulis , hitung dan bernalar, keterampilan hidup, dasar-dasar keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME serta
- c). Fondasi bagi pendidikan berikutnya.

Di samping itu secara substansial mata pelajaran Al-Quran Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan Al Qur'an Hadits serta sikap-sikap positif terhadap Al Qur'an Hadits tersebut adalah sangat penting karena merupakan bagian mata pelajaran yang tidak dapat dipisahkan secara keseluruhan dari pelajaran PAI di MTs, di samping itu juga untuk :

- 1). Memberikan kemampuan dasar pada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari membaca Al-Quran dan Hadits
- 2). Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits melalui pembiasaan dan keteladanan.
- 3). Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al-Quran dan Hadits.<sup>91</sup>

Adapun tujuan bimbingan belajar keagamaan, menurut M. Arifin adalah mengembangkan pengertian dan pemahaman diri dalam kemajuan di

---

<sup>91</sup> *Ibid*, hal. 96

sekolah untuk mengatasi kesulitan belajarnya juga menyalurkan kemampuan minat dan bakatnya dalam bidang pendidikan dan kemungkinan pekerjaan secara tepat.<sup>92</sup>

Adapun kesulitan belajar pada umumnya ditandai oleh prestasi belajar yang rendah yang disebabkan oleh: kemampuan belajar rendah (slow learners), ketidakmampuan untuk mempergunakan kemampuan belajar yang tinggi secara optimal (underachievers), kekurangan motivasi untuk belajar yang berlatar belakang masalah sosial-emosional.

Selanjutnya tujuan bimbingan belajar keagamaan di MTs Ma'arif NU 1 Brebes berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Roidin dijelaskan bahwa tujuan bimbingan belajar keagamaan bagi siswa MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes yang berasal dari SD adalah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan agama khususnya pada kemampuan baca tulis Al Qur'an dan Hadits serta hafal, mengartikannya, sehingga dari bimbingan belajar keagamaan pada siswa MTs yang berasal dari SD diharapkan :

- a). Dapat memperoleh bimbingan khusus Al Qur'an Hadits secara bertahap yang berguna untuk menambal kekurangan-kekurangan materi Al Qur'an Hadits yang mereka sedikit terima ketika di SD

---

<sup>92</sup> M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2000), hal. 192-

- b). Dapat mengikuti pelajaran Al Qur'an Hadits setara dengan mereka yang basisnya dari MI.
- c). Semakin mudah dalam mengikuti pelajaran Al Qur'an Hadits dan mata pelajaran agama yang lain selain Al Qur'an Hadits itu sendiri.<sup>93</sup>

Dari tujuan bimbingan keagamaan tersebut di atas sebagaimana jelas tindakan ini merupakan upaya kongkrit dalam mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MTs Ma'arif 1 Nahdlatul Ulama Brebes bagi mereka yang basisnya dari SD melalui kegiatan ekstra kurikuler dan pengajian-pengajian yang terdapat pada lingkungan masyarakat.

Bimbingan belajar keagamaan pada siswa MTs Ma'arif 1 Nahdlatul Ulama sebagaimana di atas tepat sekali sebagai jalan tindak lanjut untuk mengatasi kesulitan belajar Al Qur'an Hadits pada siswa MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes yang berasal dari SD, sebab mereka akan menjadi gemar mengkaji Al Qur'an di musholla atau masjid pada kyai, atau ustadz minimal tulis baca huruf Al Qur'an secara sedikit demi sedikit semakin lancar, sedang huruf Arab adalah huruf Al Qur'an. lebih baik lagi mereka yang mengkaji di TPA (Taman Pendidikan Al Qur'an) atau MDA (Madrasah Diniyah Awaliyah) pada siang atau sore harinya, karena di TPA akan lebih spesifik dalam bimbingan baca tulis huruf Al Qur'an serta bimbingan berbagai macam keterampilan agama, seperti tilawa al-Qur'an,

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Abd.Mufti guru Al Qur'an Hadits kelas VII MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes tanggal 17 April 2010

murotal al-Qur'an, praktek salat dan lain sebagainya. Dengan sendirinya siswa yang berasal dari SD yang mengikuti kegiatan tersebut di atas, akan semakin mampu dan menguasai materi pelajaran Al Qur'an Hadits di MTs,

Dengan demikian upaya untuk mengatasi kesulitan belajar Al Qur'an Hadits bagi siswa MTs yang berasal dari SD melalui bimbingan belajar keagamaan di sini sangat tepat.

**2. Bentuk Bimmbngan Belajar Keagamaan dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al Qur'an Hadits pada Siswa MTs Ma'arif 1 Nahdlatul Ulama yang Berasal dari SD.**

Menurut guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes bahwa bentuk bimbingan keagamaan yang diterapkan dalam mengatasi kesulitan belajar Al Qur'an Hadits pada siswa yang berasal dari SD adalah berupa bimbingan pendidikan dan pengajaran.<sup>94</sup>

Mekanisme pelaksanaan bimbingan pendidikan dan pengajaran dilakukan oleh guru-guru mata pelajaran yang bersangkutan berdasarkan informasi dari setiap siswa yang mengalami kesulitan belajar Al Qur'an Hadits.. Informasi-informasi ini penting sekali bagi pembimbing guna mengetahui segala aspek menyangkut kesulitan siswa dan sasaran yang tepat bagi kepentingan mereka.

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Eva Suswanti guru Al Qur'an Hadits kelas VIII MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes tanggal 17 April 2010

Bentuk bimbingan pendidikan dan pengajaran yang dilakukan bersifat individual, yakni pihak sekolah atau guru mata pelajaran Al Qur'an hadits memberikan bimbingan secara intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan cara guru memberi materi pelajaran tambahan atau mengirim mereka ke TPQ/MDA yang dikelola oleh kyai atau ustadz yang dekat dengan siswa yang bersangkutan untuk memperoleh tambahan pengajaran Al Qur'an Hadits. Bentuk bimbingan lainnya, bersifat kelompok yakni guru membentuk kelompok belajar khusus ilmu yang terdiri atas para siswa yang mengalami kesulitan belajar di bawah bimbingan guru yang bersangkutan.

### **3. Pembimbing Belajar Keagamaan dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al Qur'an Hadits pada Siswa MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes yang Berasal dari SD**

Dalam rangka menunjang suksesnya program pendidikan di MTs adalah guru, khususnya untuk melaksanakan program bimbingan<sup>95</sup> maka guru yang berkompetensi dalam membimbing siswa di MTs yang mengalami kesulitan belajar Al Qur'an Hadits adalah guru mata pelajaran yang bersangkutan sebagai pembimbing belajar keagamaan dalam mengatasi kesulitan belajar Al Qur'an Hadits dan bisa guru-guru lainnya.

---

<sup>95</sup> M. Arifin, *Kapita*, hal. 184

Menurut wawancara penulis dengan guru Al Qur'an Hadits bahwa mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MTs tidak cukup hanya diperoleh dari dalam kelas saja, tetapi hendaknya diperoleh di luar kelas seperti kepada tokoh dan ulama atau ustadz di lembaga TPA, MDA atau majlis ta'lim atau di rumah dengan orang tua.<sup>96</sup>

Dari uraian tersebut di atas dapat diambil pengertian bahwa pembimbing belajar keagamaan dalam mengatasi kesulitan belajar Al Qur'an Hadits pada siswa MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes yang berasal dari SD dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu pembimbing di dalam dan pembimbing di luar kelas. Di dalam kelas, yaitu guru Al Qur'an Hadits dan guru mapel PAI selain guru Al Qur'an Hadits. Adapun pembimbing yang di luar kelas :

- a. Di rumah adalah orang tua siswa yang bersangkutan atau guru agama yang dipanggil untuk memberi privat kepadanya
- b. Para kyai, para ustadz yang berada lembaga TPA, MDA, Majelis Ta'lim dan sebagainya.

#### **4. Metode Bimbingan Belajar Keagamaan dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al Qur'an Hadits pada Siswa MTs Ma'arif 1 Nahdlatul Ulama yang Berasal dari SD.**

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Roidin guru Al Qur'an Hadits kelas IX MTs Ma'arif 1 Nahdlatul Ulama Brebes tanggal 17 April 2010

Metode adalah cara menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan atau didasarkan atas suatu approach.<sup>97</sup> Maka metode itu bermacam-macam, bergantung dengan kebutuhan dan faktor materi yang diajarkan.

Dalam proses kegiatan bimbingan belajar keagamaan yang digunakan oleh guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes dalam mengatasi kesulitan belajar Al Qur'an Hadits bagi siswa yang berasal dari SD antara lain :

- a. Kesulitan siswa dalam membaca, menulis dan menghafal Al Qur'an Hadits digunakan metode Thariqah Juz'iyah Tarkibiyah, metode Thariqah Kulliyah Tahliyah, metode Thariqah Hijaiyyah taqlidiyah dan metode drill serta metode iqra dengan 10 sifatnya yaitu; 1) Bacaan Langsung; 2) Cara Belajar Siswa; 3) Privat Klasikal; 4) Modul; 5) Asistensi; 6) Sistematis; 7) Fariatif; 8) Komunikatif; 9) Praktis; dan 10) Fleksibel.
- b. Kesulitan siswa dalam mengartikan dan mengetahui kandungan Al Qur'an dan Hadits digunakan metode-metode yang biasa untuk menyampaikan materi mata pelajaran PAI lainnya di antaranya adalah metode tanya jawab, resitasi, cerita/ceramah, demonstrasi dan eksperimen.

---

<sup>97</sup> M Amin Syukur. *Metodologi*, hal.. 191

Adapun dalam pelaksanaannya tidak bisa dalam waktu yang relatif singkat, tetapi dengan setahap demi setahap, berkesinambungan dan terus menerus.

**5. Evaluasi dan Tindak Lanjut Bimbingan Belajar Keagamaan dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al Qur'an Hadits pada Siswa MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes yang Berasal dari SD.**

Pelaksanaan evaluasi secara formal pada siswa MTs yang berasal dari SD dilakukan oleh guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits saja. Adapun yang secara nonformal dilakukan oleh orang tua di rumah dan para pembimbing di masyarakat. Semuanya dilaksanakan secara berkesinambungan dan bertahap serta secara terus menerus untuk mengetahui peningkatan kemampuan dan ketrampilan baca, tulis, hafal Al Qur'an dan Hadits serta pemahaman arti dan kandungannya.

Adapun maksud evaluasi adalah suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan dan keberhasilan suatu hasil belajar siswa. Dalam hal ini adalah untuk mengetahui kadar pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Al Qur'an Hadits yang telah disampaikan. Juga bertujuan untuk mengetahui mana-mana siswa yang cerdas dengan yang tidak. Yang lamban diberi perhatian khusus agar mengarah kepada kesetaraan antar siswa yang berasal dari SD. Realisasi evaluasinya dengan Tes dan Non Tes. Yang tes dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh data kemampuan kognitif

yang didahului dengan perbaikan. Adapun yang berbentuk non tes diadakan bimbingan pribadi atau perubahan metode penyajian materi mapel Al Qur'an Hadits yang berkaitan dengan bakat masing-masing serta dicari latar belakang penyebab lainnya. Dan hasil evaluasi selanjutnya pada saat dan waktu yang tertentu diadakan tindak lanjut

Tindak lanjut ini merupakan program yang harus dilaksanakan secara berkesinambungan dan menyeluruh sehingga ada perkembangan, kemampuan, perubahan dan keterampilan yang nyata dan signifikan dapat selalu dirasakan dan dibaca oleh para pembimbing baik oleh yang formil maupun yang non formil. Adapun tindak lanjut terhadap kegagalan hasil program bimbingan belajar keagamaan adalah mengevaluasi kembali faktor-faktor kendalanya.

Berdasarkan uraian di atas maka program-program bimbingan keagamaan dapat dinyatakan efektif dan signifikan karena didukung adanya proses dan pemecahan solusi dalam meningkatkan kemampuan, keterampilan Al Qur'an Hadits mereka sehingga menjadikan siswa lancar dalam baca, tulis, hafal dan mengartikannya juga mereka akan memperoleh banyak hikmah dan tingkah laku maupun sikap pilihan yang lurus dan benar setelah memperhatikan arti dan kandungan dalam ayat-ayat Al Qur'an dan Hadits demi kebaikan dirinya sendiri maupun masyarakat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan berbagai penjelasan pada bab terdahulu, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Siswa MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes yang berasal dari SD mengalami kesulitan dalam mengikuti mata pelajaran Al Qur'an Hadits karena:
  - a. Baru sedikit mereka menerima mata pelajaran Al Qur'an Hadits terbukti dengan hasil presatsi yang diperoleh siswa tersebut dari kelas VII sampai kelas IX semester 1 dan 2 hanya bisa mencapai nilai rata-ratanya: 68,4 dibawah standar KKM yakni 70. Sementara tidak cukup mempelajarinya dalam waktu yang sedikit dan terbatas, mata pelajaran Al Qur'an Hadits sangat memerlukan waktu yang banyak khususnya dalam hal penguasaan kompetensi dasar membaca, menulis, menghafal Al Qur'an dan hadits, lebih-lebih dalam penguasaan tentang arti dan kandungannya.
  - b. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mata pelajaran AlQur'an Hadit bagi siswa MTs yang berasal dari SD adalah faktor materi yang sulit yang berkenaan dengan membaca, menulis dan menghafalkan surat-surat maupun ayat-ayat Al Qur'an dan Hadits serta pemahaman

tentang arti dan kandungan. Padahal semua itu selalu tertuang pada setiap standar kompetensi mata pelajaran Al Qur'an Hadits dari kelas VII sampai kelas IX.

2. Untuk mengatasi kesulitan siswa MTs Ma'arif NU 1 Brebes yang berasal dari SD dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadits, guru mata pelajaran tersebut telah melakukan:
  - a. Penyetaraan kemampuan mereka agar sama dengan siswa yang berasal dari MI melalui program bimbingan baik secara individu maupun kelompok dalam kegiatan ekstra kurikuler maupun kegiatan di luar sekolah atau masyarakat seperti TPA, MDA dan sebagainya.
  - b. Bimbingan yang dimaksud adalah bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan dan para ulama, kyai, ustadz di lembaga pendidikan yang ada di masyarakat dengan berbagai metode yang digunakannya.

## **B. Saran-saran**

1. Dalam upaya mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran Al Qur'an Hadits hendaknya guru mata pelajaran tersebut juga berkordinasi dengan guru mata pelajaran PAI lainnya, sehingga dalam mengatasi kesulitan siswa yang berasal dari SD tidak banyak dibebankan kepada pihak-pihak di luar sekolah untuk mengadakan kegiatan bimbingan keagamaan.

2. Sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dalam kegiatan bimbingan keagamaan khususnya dalam bidang keuangan, ketenagaan dan sarana belajar seperti alat peraga dan perpustakaan yang banyak mengoleksi buku-buku keagamaan, sehingga kesulitan belajar dari siapapun siswa dapat diatasi dengan mudah dan cepat.
3. Bagi siswa hendaknya memiliki motivasi yang besar untuk memahami dan mempelajari mata pelajaran pendidikan Agama Islam pada umumnya, sehingga kesulitan dalam belajarnya dapat diminimalisirkan.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Abu, 1978, *Didaktik Metodik*, Semarang, Toha Putra
- Arikunto, Suharsimi, 1993, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta
- Battle dan Robert L. Shannon, 1978 *Gagasan Baru Dalam Pendidikan*, Terjemahan Sams Hutabarat, cet. I, Jakarta, Mutiara
- Daradjat, Zakiah, 1995, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Bumi Aksara
- Depatemen Agama RI., 1989, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang, Toha Putra
- \_\_\_\_\_, 2006 *Surat Edaran No. DJ.II.1/PP.00/ED/681/2006 tentang Pelaksanaan Standar Isi Pendidikan Agama Islam di MTs*, Jakarta, Dirjrd. Pendidikan Islam Depag RI.
- \_\_\_\_\_, 2008, *Peraturan Menteri Agama RI No. 22 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta, Depag RI
- \_\_\_\_\_, 2006, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Dirjend Bimbaga Islam
- \_\_\_\_\_, 1975, *Pedoman Pengajaran Al Qur'an Pada IAIN*, Jakarta, Depag RI
- \_\_\_\_\_, 2002, *Landasan dan Pengembangan Kurikulum MTs*, Jakarta, Dirjend Bimbaga Islam
- \_\_\_\_\_, 2006 *Petunjuk Teknis Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits MTs*, Jakarta, Dirjend Bimbaga Islam
- Depdiknas RI, 2007, *Bahan Dasar Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama Islam SLTP dan SLTA*, Jakarta, Dirjen Dikdasmen, Jakarta,
- Djamal, A. Nurhadi 1985, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, Semarang, Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo

- Hamalik, Oemar, 1995 *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, Bina Aksara
- \_\_\_\_\_, 2005, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, Bandung, Tarsito
- Hayati, Nur, 1998, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung, Pustaka Setia
- Koentjaraningrat, 1991, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta, Gramedia
- Mas'udah, Dedeh, 1995, *Psikologi Umum*, Bandung, IAIN Sunan Gunungjati
- Muhaimain, 1993, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung, Trigenda Karya
- Mulyadi, 1998, *Total Quality Manajemen, Prinsip Manajemen Komputer untuk Mengurangi Lingkungan Bisnis Global*, Yogyakarta, Aditya Media
- Mulyasa, E., 2007 *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya
- M. Arifin, 2000, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Nawawi, Handari, 1995, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press
- Paraba, Hadirja 2000, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina PAI*, Jakarta, Friska Agung Insani
- Purwanto, Ngalm, 2006, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Rosdakarya
- Silaban, Parmin, 2003, *UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta, Kloang Klede Putra Timur
- Shaleh, Abdur Rahman 2005, *Pendidikan agama dan Keagamaan*, Jakarta, Gema Windu
- Soeratno dan lincoln Arsyad, 1993, *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta, UPP AMP UKPN
- Sudijono, Anas 1991, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Rajawali Pers
- Sumanto, 1995 *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Yogyakarta, Andi Offset

Syah, Muhibbin, 1979, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Jakarta, Bulan Bintang

Sya'diyah, Yies, 1997, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, IAIN Sunan Gunung Jati.

Syukur, Amin, 1988, *Metodologi Studi Islam*, cet. 1, Semarang : Gunungpati

Tarmizi, 1986 *Pengantar Metodologi Pengajaran Di Madrasah*, Jakarta, Purnama

Umam, Chotibul 1980, *Aspek-Aspek Fundamental dalam Mempelajari Al Qur'an Hadits*, Bandung: PT Al Ma'arif

Wilis Daha, Ratna 2001, *Teori-teori Belajar*, Jakarta, Erlangga

Yunus, Mahmud 1983, *Metodik Khusus Bahasa Arab / Al Qur'an*, Jakarta, Hidakarya Agung

Zamroni, 1999, *Reformasi Pendidikan dari Pondasi ke Aksi*, Jurnal Pendidikan Islam Konsep dan Implementasi, Vol. V Th. IV ISSN: 0853-7437, Jurusan Tarbiyah FIAI UII, Yogyakarta, Agustus

Zuhairini, 1983, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya, Usaha Nasional



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## ANGKET PENELITIAN

### A. Identitas Responden

Nama : .....

Kelas : .....

### B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah Basmalah terlebih dahulu sebelum mengisi angket ini!
2. Barilah tanda silang (X) pada salah satu alternatif jawaban a, b, c dan d yang sesuai dengan keadaan anda !
3. Periksa kembali hasil pengisian, kemudian setelah selesai menjawab semua pertanyaan dikumpulkan kepada pengawas.

### C. Pertanyaan-pertanyaan Angket

1. Apakah minat anda berpengaruh terhadap kesulitan mengikuti Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits di MTs ?
  - a. Sangat mempengaruhi
  - b. Cukup mempengaruhi
  - c. Kadang-kadang mempengaruhi
  - d. Tidak mempengaruhi
2. Apakah tujuan pembelajaran berpengaruh terhadap kesulitan anda mengikuti Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits?
  - a. Sangat mempengaruhi
  - b. Cukup mempengaruhi
  - c. Kadang-kadang mempengaruhi
  - d. Tidak mempengaruhi
3. Apakah Guru mapel Al Qur'an Hadits berpengaruh terhadap kesulitan anda dalam mengikuti Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits?
  - a. Sangat mempengaruhi

- b. Cukup mempengaruhi
  - c. Kadang-kadang mempengaruhi
  - d. Tidak mempengaruhi
4. Apakah materi pelajaran menyulitkan anda dalam mengikuti Mata Pelajaran Al Qur`an Hadits?
- a. Sangat menyulitkan
  - b. Cukup menyulitkan
  - c. Kadang-kadang menyulitkan
  - d. Tidak menyulitkan
5. Apakah metode pembelajaran menyulitkan anda dalam mengikuti Mata Pelajaran Al Qur`an Hadits?
- a. Sangat menyulitkan
  - b. Cukup menyulitkan
  - c. Kadang-kadang menyulitkan
  - d. Tidak menyulitkan
6. Apakah penglihatan dan pendengaran anda mengganggu dalam mengikuti Mata Pelajaran Al Qur`an Hadits?
- a. Sangat mengganggu
  - b. Cukup mengganggu
  - c. Kadang-kadang mengganggu
  - d. Tidak mengganggu
7. Apakah sarana pembelajaran yang ada menyulitkan anda dalam mengikuti Mata Pelajaran Al Qur`an Hadits
- a. Sangat menyulitkan
  - b. Cukup menyulitkan
  - c. Kadang-kadang menyulitkan
  - d. Tidak menyulitkan
8. Apakah keadaan keluarga anda berpengaruh terhadap kesulitan anda dalam mengikuti Mata Pelajaran Al Qur`an Hadits?
- a. Sangat berpengaruh
  - b. Cukup berpengaruh



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

- c. Kadang-kadang berpengaruh
  - d. Tidak berpengaruh
9. Apakah lingkungan Sekolahmu berpengaruh terhadap kesulitan anda dalam mengikuti Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits?
- a. Sangat berpengaruh
  - b. Cukup berpengaruh
  - c. Kadang-kadang berpengaruh
  - d. Tidak berpengaruh
10. Apakah Kehidupan Sosial Budaya juga berpengaruh terhadap kesulitan anda dalam mengikuti Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits?
- a. Sangat berpengaruh
  - b. Cukup berpengaruh
  - c. Kadang-kadang berpengaruh
  - d. Tidak berpengaruh



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Kepada Ketua Yayasan dan Kepala MTs

1. Sejarah MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes
  - a. Apa yang mendasari berdirinya MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes dan siapa tokoh-tokohnya?
  - b. Kapan berdirinya MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes secara resmi?
2. Visi, misi dan Tujuan MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes
  - a. Apa visi MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes?
  - b. Apa misi MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes?
  - c. Apa tujuan MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes?
2. Perkembangan MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes
  - a. Bagaimana perkembangan MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes dari tahun ke tahun?
  - b. Siapa saja yang pernah menjabat kepala sekolah di MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes?



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

### B. Kepada Wakil Kepala Sekolah

1. Keadaan Guru
  - Bagaimana keadaan guru MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes pada tahun pelajaran 2009/2010?

## 2. Keadaan Karyawan

- Bagaimana keadaan Karyawan/TU MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes pada tahun pelajaran 2009/2010?

## 3. Keadaan Siswa

- Bagaimana keadaan siswa MTs Ma'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes pada tahun pelajaran 2009/2010 dan tahun-tahun sebelumnya?

## C. Kepada Guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits

### 1. Prestasi belajar mata pelajaran Al Qur'an Hadits

- Bagaimana prestasi belajar mata pelajaran Al Qur'an Hadits bagi siswa yang berasal dari SD?

### 2. Kesulitan belajar mata pelajaran Al Qur'an Hadits

- a. Bagaimana kesulitan siswa yang berasal dari SD dalam belajar mata pelajaran Al Qur'an Hadits?
- b. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan siswa yang berasal dari SD dalam belajar mata pelajaran Al Qur'an Hadits?

### 3. Tindakan mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran Al Qur'an Hadits

- a. Apa tujuan bimbingan keagamaan dalam mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran Al Qur'an Hadits?
- b. Apa bentuk-bentuk dan metode-metode bimbingan keagamaan dalam mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran Al Qur'an Hadits?
- c. Siapa pembimbing dalam kegiatan bimbingan keagamaan dalam mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran Al Qur'an Hadits?

d. Apa evaluasi dan tindak lanjut yang digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran Al Qur'an Hadits?



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## DAFTAR RESPONDEN

### KELAS VII

1. Ayu Kristiana
2. Dicky
3. Eka Prasetyamati
4. Fiqqih Yunita
5. Eka Yanuar
6. Faqih Yunus
7. Gigih Yudhatama
8. Girly Risma
9. Izdiyar Hanifa
10. Krismayanti
11. Lukman Aji S.
12. Mutiara Kusuma
13. Nur Rakhmah K.
14. Nadiroh
15. Samsul
16. Fajar Nova A.
17. Isti Nisrina
18. Kholilatul Fitri
19. Maulana Dwi C.

### KELAS VIII

20. Abdullah
21. Bilqis
22. Dalhar
23. Nasrun
24. Much. Rizki P.
25. Muh. Asik A.
26. Muh. Abdan P.
27. Muhammad Habibi
28. Nur Alfia F.
29. Pratama Anggara
30. Preta Esa Rob
31. Riska Milafatun
32. Siti Berkah C.
33. Syam Ezzatullah S.
34. Zaenab

### KELAS IX

35. Dwi Tri Oktavia
36. Pratika Lindawati
37. Adi Maryanto
38. Andi Setiawan
39. Asep Suwandah
40. Amiruddin



## UNIVERSITAS

### GURU MATA PELAJARAN ALQUR'AN HADITS

1. Abd. Mufti = Guru Mapel Al Qur'an Hadits kelas VII
2. Eva Suswanti = Guru Mapel Al Qur'an Hadits kelas VIII
3. Roidin = Guru Mapel Al Qur'an Hadits kelas IX



**PENGAJUAN CALON PEMBIMBING TESIS**

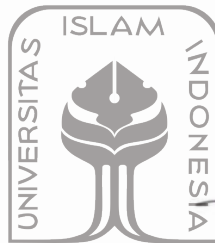
Nama : Aenul Hori	No. Mhs. : 07913227
Alamat : Jl. Semanggi Raya 85 Mejasem Tegal Kec. Kramat Kab. Tegal HP : 081911519977	No. Ujian :

Judul Tesis	<b>UPAYA MENGATASI KESULITAN BELAJAR MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST PADA SISWA MTs MA'ARIF NAHDLATUL ULAMA 1 BREBES (Stadi Kasus terhadap Kesulitan Belajar Siswa yang Berasal dari Sekolah Dasar)</b>
-------------	---

Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa Kesulitan siswa MTs MA'arif Nahdlatul Ulama 1 Brebes yang berasal dari SD dalam mengikuti mata pelajaran al_qur'an Hadits dan apa faktor-faktornya??</li> <li>2. Bagaimana upaya dalam mengatasi kesulitan belajar al_qur'an Hadist pada siswa MTs Ma'arif Nadlatul Ulama 1 Brebes yang berasal dari SD?</li> </ol>
-----------------	---

Mengetahui  
 Sekretaris Program

(Drs. H. Asmuni, MA.)



Yogyakarta, 12 April 2010

Yang Mengajukan,

(Aenul Hori)

**KETERANGAN DARI CALON PEMBIMBING**

Dengan ini judul dinyatakan **DISETUJUI / DITOLAK**

Catatan :

.....  
 .....  
 .....  
 .....

Tanggal, 19-4-10  
**Pembimbing**

**(Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS)**

NB: dibuat rangkap 2  
 - untuk MSI-UII  
 - untuk yang bersangkutan



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU  
**MTs MA'ARIF NU 1 BREBES**  
Jl. Yos Sudarso No. 36 Brebes 52212 Telp. 08282992729 ,(0283) 672761

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 048/MTs.k/MRF/V/2010

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Sufawijaya  
Jabatan : Kepala Ts Ma'arif NU 1 Brebes  
Alamat : Jl. Yos Sudarso No. 36 Brebes

Menerangkan

Nama : Aenul Hori  
NIM : 07913227  
Status : Mahasiswa UII Yogyakarta Program Pascasarjana (S2)  
Magister Studi Islam Konsentrasi Pendidikan Islam

Bahwa mahasiswa terbut telah melaksanakan penelitian di sekolah kami mulai tanggal 14 April 2010 sampai dengan 10 Mei 2010 dengan judul tesis : UPAYA MENGATASI KESULITAN BELAJAR MATA PELAJARAN AL QUR'AN HADIST PADA SISWA MTs MA'ARIF NU 1 BREBES (Studi Kasus terhadap kesulitan belajar siswa yang berasal dari Sekolah Dasar)

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Brebes, 10 Mei 2010

Ka. MTs Ma'arif NU 1 Brebes



Drs. SUFAWIJAYA

## CURRICULUM VITAE

- Nama : Aenul Hori, S.Pd.I
- Tempat, tanggal lahir : Brebes, 20 Juli 1963
- Agama : Islam
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Kewarganegaraan : Indonesia
- Pekerjaan : PNS / Guru
- Alamat : Jl. Semanggi Raya No. 85 RT. 07/06 Mejasem Tegal  
No. Hp. 081911519977
- Pendidikan : 1. SD Negeri Bumiayu lulus tahun 1976  
2. SMP Bustanul Ulum Bumiayu lulus tahun 1979  
3. SPG Negeri Brebes lulus tahun 1982  
4. D.2 IKIP Semarang lulus tahun 1984  
5. Sarjana Strata Satu STAI Bakti Negara lulus tahun 2005  
6. Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta lulus tahun 2010
- Pengalaman Pekerjaan : 1. Guru SMP Kerabat Kita Bumiayu dari tahun 1984 s.d 1991  
2. Guru SMP Muhamadiyah Brebes dari tahun 1991 s.d 1996  
3. Guru SMP Negeri 6 Brebes dari tahun 1996 s.d sekarang  
4. Kepala TPQ Darul Ilmi Tegal dari tahun 2009 s.d sekarang  
5. Ketua KPB Setia Negara Tegal dari tahun 2007 s.d sekarang  
6. Wakil Kepala SMP Kerabat Kita Bumiayu dari tahun 1987 s.d 1991  
7. Wakil Kepala SMP Muhamadiyah Brebes dari tahun 1994 s.d 1996  
8. Wakil Kepala SMP Negeri 6 Brebes dari tahun 1996 s.d 2010
- Istri : Nurul Ifadah, S.Pd.
- Anak : 1. Ivan Fauzul Banun  
2. Ivan Zidni Arrizqi  
3. Iza Aghni Amrani